

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN  
PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP  
AKUNTABILITAS KINERJA**  
(Studi Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Study Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Salsabilah Rifda Mahfuza  
NPM : 1805170268  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SALSABILAH RIFDA MAHFUZA  
N P M : 1805170268  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. Hj. Dahrani, SE., M. Si)

Penguji II

(Novi Fadhila, SE., MM)

Pembimbing

(Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SALSABILAH RIFDA MAHFUZA  
NPM : 1805170268  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, April 2023

Pembimbing Skripsi

(Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. H. Hanuri, SE., M.M., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : SALSABILAH RIFDA MAHFUZA  
N.P.M : 1805170268  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : MANAJEMEN  
Nama Dosen Pembimbing : Dr. H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si  
Judul Penelitian : PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA (Studi Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Servai saran pembandng	16/3-23 21/3-23	
Bab II	Servai saran pembandng sifat. telen dotn	16/3-23 31/3-23 15/4-23	
Bab III	Teknik analisis Data.	16/3-23 21/3-23 15/4-23	
Bab IV	Hasil analisis data kersah. Pembelngan pertembng capabllh dengan hasil kunsorer capabllh kerdndng	10/4-23 12/4-23 15/4-23	
Bab V	Kelmp uhr meksm hant. sarm lbrl oporshml	10/4-23 12/4-23 15/4-23	
Daftar Pustaka	Servai Mandeley 10 tpr terabllh	12/4-23 15/4-23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Has Upru Nlpa Klpa	16/4-23	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc.Prof.Dr.Zulia Hanum S.E., M.Si.)

Medan, April 2023  
Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

(Dr. H. Ihsan Rambe, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALSABILAH RIFDA MAHFUZA  
N PM : 1805170268  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara." Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bila mana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SALSABILAH RIFDA MAHFUZA

**Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap  
Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pendapatan Daerah  
Provinsi Sumatera Utara**

**Salsabilah Rifda Mahfuza**

Akuntansi

[salsamahfuza@gmail.com](mailto:salsamahfuza@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 96 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik kuisisioner/angket yang diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 25.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja, Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja, dan Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Kinerja.

***Kata Kunci : Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Anggaran, dan Akuntabilitas Kinerja.***

## ABSTRACT

### ***The Effect of Budget Goal Clarity and Budget Participation on Performance Accountability at the Regional Revenue Agency of North Sumatra Province***

**Salsabilah Rifda Mahfuza**

*Accounting*

[salsamahfuza@gmail.com](mailto:salsamahfuza@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of budget target clarity and budget participation on performance accountability at the Regional Revenue Agency of North Sumatra Province. The approach taken in this research is associative. The population in this study were all employees who worked at the Regional Revenue Agency of North Sumatra Province. The sample used was purposive sampling with a total of 96 people. The data collection technique used in this study used a questionnaire / questionnaire technique which was tested for validity and reliability. The data analysis technique in this study used Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Test (t Test and F Test), and the Coefficient of Determination. Data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) software program version 25.00. The results of this study indicate that it is known that Budget Goal Clarity affects Performance Accountability, Budget Participation affects Performance Accountability, and Budget Goal Clarity and Budget Participation jointly affect Performance Accountability.*

***Keywords: Budget Goal Clarity, Budget Participation, and Performance Accountability.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, hidayah dan nikmat yang telah diberikannya kepada penulis dan yang teristimewa kedua orang tua, yang telah memberikan segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat dan pengorbanan baik secara materil dan immateril kepada penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc Prof. Dr. Zulia Hanum SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang sehingga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Mei 2023

**Penulis**

**SALSABILAH RIFDA MAHFUZA**  
**1805170268**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Rumusan Masalah .....	11
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1. Kajian Teoritis .....	14
2.1.1. Akuntabilitas Kinerja .....	14
2.1.1.1. Pengertian Akuntabilitas Kinerja.....	14
2.1.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja .....	16
2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Akuntabilitas Kinerja	17
2.1.1.4. Indikator Akuntabilitas Kinerja .....	18
2.1.2. Kejelasan Sasaran Anggaran.....	20
2.1.2.1. Pengertian Kejelasan Sasaran Anggaran ...	20
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Kejelasan Sasaran Anggaran .....	22
2.1.2.3. Indikator Kejelasan Sasaran Anggaran.....	23

2.1.3. Partisipasi Anggaran .....	25
2.1.3.1. Pengertian Partisipasi Anggaran.....	25
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Partisipasi Anggaran.	27
2.1.3.3. Indikator Partisipasi Anggaran .....	28
2.2. Penelitian Terdahulu .....	30
2.3. Kerangka Konseptual.....	34
2.4. Hipotesis .....	39
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1. Metode Penelitian .....	40
3.2. Definisi Operasional .....	40
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.4. Populasi dan Sampel.....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6. Teknik Analisis Data .....	47
3.6.1. Uji Kualitas Data.....	47
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.3. Uji Analisis Berganda .....	49
3.6.4. Uji Hipotesis .....	50
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	52
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
4.1.2. Identitas Responden .....	52
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	54
4.2. Analisis Data.....	62
4.2.1. Uji Kualiditas Data .....	62
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
4.2.4. Uji Hipotesis .....	71
4.2.5. Pembahasan.....	75

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
5.1.Kesimpulan .....	80
5.2.Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. : Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.....	2
Tabel 1.2. : Capaian Indikator Kinerja Utama Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022.....	3
Tabel 1.3 : Persentase Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.....	6
Tabel 2.1. : Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1. : Operasionalisasi Variabel.....	41
Tabel 3.2. : Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.3. : Kriteria Populasi Berdasarkan Unit Kerja.....	43
Tabel 3.4. : Kriteria Sampel.....	45
Tabel 3.4. : Skor Alternatif Jawaban Variabel dan Bobor Skor Jawaban ...	47
Tabel 4.1 : Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 4.2 : Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.3 : Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	54
Tabel 4.4 : Skor Angket Variabel Akuntabilitas Kinerja (Y).....	55
Tabel 4.5 : Skor Angket Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X <sub>1</sub> ) .....	57
Tabel 4.6 : Skor Angket Variabel Partisipasi Anggaran (X <sub>2</sub> ) .....	59
Tabel 4.7 : Uji Validitas Kejelasan Sasaran Anggaran (X <sub>1</sub> ) .....	62
Tabel 4.8 : Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X <sub>2</sub> ) .....	63
Tabel 4.9 : Uji Validitas Akuntabilitas Kinerja (Y) .....	63
Tabel 4.10 : Uji Reliabilitas Kejelasan Sasaran Anggaran (X <sub>1</sub> ).....	64

Tabel 4.11 : Uji Reliabilitas Partisipasi Anggaran ( $X_2$ ) .....	64
Tabel 4.12 : Uji Reliabilitas Akuntabilitas Kinerja .....	65
Tabel 4.13 : Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	66
Tabel 4.14 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.15 : Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 4.16 : Uji t.....	72
Tabel 4.17 : Uji Simultan.....	74
Tabel 4.18 : Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Akuntabilitas di pemerintahan sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Fenomena yang sering terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah (Ruddin 2016). Dalam konsep pemerintahan yang baik akuntabilitas merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dilakukan agar penyelenggaraan pemerintahan bisa berjalan dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, maka nilai akuntabilitas sangatlah penting diadopsi dalam mengelola pemerintahan. Hal ini didasarkan pada argumen, bahwa tidak ada suatu tindakan atau perbuatan pemerintahan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan harus dapat dipertanggungjawabkan (Yulianto and Muthaher 2019)

Menurut (Mardiasmo 2021) akuntabilitas diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas diyakini mampu mengubah kondisi pemerintah yang tidak dapat memberikan pelayanan publik secara baik dan korup menuju suatu tatanan pemerintah yang demokratis. Penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel akan mendapat dukungan dari publik. Dipihak penyelenggara, akuntabilitas

mencerminkan komitmen pemerintah dalam melayani publik (Riantiarno and Azlina 2011)

Akuntabilitas kinerja harus diukur agar dapat diketahui bagaimana pemerintah itu melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan atau kinerja non keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang buat setiap akhir periode, sedangkan untuk mengukur kinerja non keuangan dapat dilakukan dengan menilai sejauh mana pemerintah dapat mencapai apa yang telah ditargetkan dan sejauh mana masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah (Mardiasmo 2021). Pada fenomena kali ini di dasari pada informasi yang ada di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera tentang laporan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2021.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja**  
**Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara**

No	Kategori	Nilai Angka	Interpretasi	Jumlah Pegawai	Persentase %
1	AA	> 90 – 100	Sangat memuaskan	-	-
2	A	> 80 – 90	Memuaskan	1	0,57
3	BB	> 70 – 80	Sangat baik	3	1,70
4	B	> 60 – 70	Baik	21	11,93
5	CC	> 50 – 60	Sangat cukup	81	46,02
6	C	> 30 – 50	Cukup	69	39,20
7	D	> 0 – 30	Kurang	1	0,57
Total				176	100 %

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa akuntabilitas kerjanya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, yang dimana pada intrepretasi memuaskan hanya 0,57% sedangkan pada intrepetasi sangat cukup sampai mencapai 46,02%.

“Perlunya pembenahan di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kualitas atau pertanggungjawaban kinerjanya dan instansi harus memiliki semangat transparansi sehingga akan melahirkan pelayanan publik yang baik, berkinerja tinggi, berkompeten dan pembiayaan efisien. Dalam berita ini tingkat akuntabilitas kinerja sebagian besar masih rendah karena intrepetasi yang diinginkan masih 0,57%, untuk menciptakan akuntabilitas kinerja disuatu instansi harus memiliki tata kelola yang baik serta berorientasi hasil” kata Syahlaini Siagian SP selaku Kepala Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, Senin (13/02/2023). Dan Ia mengakui perlunya pembenahan dilingkungan Badan Pendapatan Daerah Sumatera Utara untuk meningkatkan akuntabilitas kinerjanya.

Dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Capaian Indikator Kinerja Utama Badan Pendapatan Daerah**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Meningkatkannya Akuntabilitas Kinerja	Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja	A	CC
2.	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Opini BPK atas Laporan Keuangan	WTP	WTP
3.	Tercapainya target semua jenis pendapatan pajak daerah	- Nilai Pendapatan Pajak Daerah - Nilai Pendapatan Asli Daerah	A	B

Dari tabel capaian indikator kinerja utama diatas dapat dilihat bahwasanya akuntabilitas kinerja tidak mencapai target yang diinginkan. Menurut Syahlaini Siagian SP, akuntabilitas kinerja Badan Pendapatan daerah menunjukkan kurang optimalnya beberapa pegawai dalam pencapaian kinerjanya masing-masing. “Salah satu permasalahannya adalah kompetensi dalam penyusun laporan akuntabilitas

kinerja. Kompetensi menyangkut kemampuan individu dalam melaksanakan tugas atau menentukan keputusan sesuai dengan peran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap produktifnya. Dengan kompetensi yang produktif akan membuat para birokrat selalu siap dalam menghadapi setiap tantangan dan mampu menghasilkan laporan kinerja yang berkualitas” kata Syahlaini Siagian SP.

Ia juga menyampaikan “Masih ada beberapa hal yang lemah antara lain banyaknya peraturan yang masih tumpang tindih dan kontra produktif terhadap pembangunan, sistem pengawasan internal belum mampu mencegah terjadinya penyimpangan dan penyelewengan serta upaya penataan organisasi belum menunjukkan bahwa organisasi tetap ukuran, sehingga organisasi yang dibentuk cenderung tidak efisien. Sehingga akuntabilitas kinerja Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara masih rendah yang dimana hasil realisasi tidak mencapai target yang diinginkan” tegas Syahlaini Siagian SP.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ginting 2014) dan (Cantika 2018) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja sangat penting karena dengan adanya akuntabilitas kinerja seorang karyawan bersedia mengemban tanggung jawab dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Sedangkan menurut penelitian (Agustiningsih 2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas sangat penting untuk meningkatkan keefektifan pengukuran kinerja dalam rangka implementasi otonomi daerah demi terwujudnya *good governance*. Penelitian lainnya menurut (Gani 2020) menyatakan bahwasanya akuntabilitas kinerja dapat membantu menilai apakah pemerintah daerah telah mencapai tujuan yang diharapkan, dan apakah kepercayaan yang diberikan untuk mengelola sumber

daya yang ada telah dimanfaatkan dengan baik, dengan kata lain apakah pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif.

Instansi pemerintah yang sehat dapat mencerminkan kepentingan dan pengharapan kepada masyarakat terhadap pengelolaan anggaran dengan efisien dan efektif. Anggaran merupakan suatu aspek terpenting dalam menyusun rencana dan misi secara sistematis pada periode yang sudah ditentukan. Anggaran memiliki posisi yang penting dalam pengendalian manajemen sebagai informasi perencanaan keuangan agar dapat mengevaluasi kinerja para pegawai atau aparat negara. Adanya sasaran anggaran yang jelas akan meningkatkan akuntabilitas kinerja. Peran anggaran sangat penting dalam lingkup pemerintahan terutama dalam akuntabilitasnya. Faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja yaitu salah satunya adalah kejelasan dalam menentukan sasaran suatu anggaran. Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya. Kejelasan tujuan anggaran merupakan hal yang paling penting dalam pencapaian suatu tujuan organisasi karena akan menentukan arah tujuan suatu organisasi.

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut. Kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah. aparat akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi (Amril 2014).

Pada penelitian ini, penulis memilih Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitian. Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara menurut Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Tugas, Fungsi, Uraian Tugas Dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu satuan kerja perangkat daerah yang mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang pajak dan retribusi daerah serta pendapatan lainnya berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Pelaksanaan kejelasan sasaran anggaran Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara telah menyusun rencana kegiatan dengan jelas dan spesifik akan tetapi didalam implementasinya program yang telah dibuat tidak mencapai target yang telah ditentukan sehingga akuntabilitas kinerja Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara belum optimal. Berikut ini persentase capaian kinerja sasaran Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 1.3**  
**Persentase Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan**  
**Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara**

No	Tahun	Target	Realisasi	%
<b>Pajak Kendaraan Bermotor</b>				
1	2018	1.750.758.714.765,00	2.048.416.695.396,00	117,00
	2019	1.986.414.422.977,00	1.995.480.813.304,00	100,46
	2020	2.060.552.596.410,00	2.129.303.940.098,00	103,34
	2021	2.293.605.395.740,00	2.275.499.564.512,00	99,21
<b>Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor</b>				
2	2018	1.185.526.937.732,00	1.426.420.236.038,00	120,32
	2019	1.404.009.027.338,00	1.315.420.245.168,00	93,69
	2020	983.131.112.260,00	1.000.119.789.912,00	101,73
	2021	1.238.578.316.758,00	1.328.477.361.738,00	107,26
<b>Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor</b>				
3	2018	785.000.000.000,00	879.614.026.777,00	112,05
	2019	666.216.293.511,00	830.000.000.000,00	124,58
	2020	882.786.893.431,00	812.843.402.651,00	92,08
	2021	1.153.780.741.060,00	224.164.945.715,00	19,43
<b>Pajak Air Permukaan</b>				

	2018	577.000.000.000,00	44.081.647.284,00	7.64
4	2019	1.150.500.000.000,00	41.337.679.091,00	3.59
	2020	62.489.854.175,00	68.595.314.040,00	109.77
	2021	115.423.620.760,00	7.986.578.976,00	6.92
<b>Pajak Rokok</b>				
5	2018	916.611.489.000,00	820.823.479.280,00	89.55
	2019	875.186.927.968,00	511.017.836.756,00	58.39
	2020	937.496.196.029,00	1.060.735.475.689,00	113.15
	2021	12.345.678,00	87.654.321,00	710.00

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Dilihat dari tabel diatas pada Pajak Kendaraan Bermotor dari tahun 2018 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan oleh keterlambatan masyarakat dalam proses pembayaran pajak. Karena tidak sedikit masyarakat yang lupa dengan tanggal jatuh tempo.

Namun berbeda dengan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, pada Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga tidak mencapai target dikarenakan keterlambatan masyarakat dalam proses pembayaran pajak. Selain itu karena adanya pengaruh perekonomian disaat pandemi covid-19. Tetapi pada tahun berikutnya penerimaan bea balik nama kendaraan bermotor mulai meningkat kembali realisasinya.

Sedangkan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, berdasarkan pada evaluasi diatas, diketahui realisasi penerimaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor pada tahun 2018 sampai tahun 2019 cenderung meningkat, kemudian pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan. Berdasarkan rekapitulasi data per item, pendapatan pajak daerah di dominasi PBBKB. Hal itu masih dipengaruhi oleh tingginya konsumsi BBM, termasuk penggunaan pribadi masyarakat yang pertumbuhannya sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Pada Pajak Air Permukaan, dapat dilihat dari realisasinya tahun 2018 – 2021 mengalami pendapatan yang turun-naik dan pajak air permukaan ini merupakan

penerimaan pajak terendah dibandingkan dengan jenis pajak lainnya dengan realisasi penerimaan yang paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 109,77% dan realisasi penerimaan paling rendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,59%. Tingkat efektivitas penerimaan Pajak Air Permukaan di Sumatera Utara tidak efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Sumatera Utara kurang serius dalam memperhatikan, memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber sumber penerimaan yang tergolong dalam objek pajak air permukaan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan pajak air permukaan. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan efektivitas pajak air permukaan dari tahun ke tahun sehingga mengurasi kontribusinya terhadap Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Sedangkan Penerimaan Pajak Pokok, dapat dilihat realisasi penerimaan pajak rokok pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2021 mengalami pertumbuhan naik-turun yang dimana pada tahun 2021 penerimaan ajak rokok cenderung sangat menaik dikarenakan cukai rokok setiap tahunnya mengalami kenaikan yang ditentukan oleh kementerian keuangan pusat. Selain itu juga konsumen rokok semakin tahun semakin bertambah. Jadi otomatis penerimaan pajak rokok juga ikut meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa realisasi pendapatan yang diperoleh dari pajak ada yang meningkat atau melebihi target tetapi ada juga mengalami penurunan realisasi dari target yang ditentukan bahkan yang terendah yaitu hanya 3,59% realisasi dari target yang ditentukan yaitu pendapatan dari pajak air permukaan pada tahun 2019. Pada tabel tersebut pelaksanaan kejelasan sasaran anggaran Badan Pendapatan Daerah Provinsi

Sumatera Utara telah menyusun rencana kegiatan dengan jelas dan spesifik akan tetapi didalam implementasinya program yang telah dibuat tidak mencapai target yang telah ditentukan sehingga akuntabilitas kinerja Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara belum optimal.

Penelitian terdahulu terkait kejelasan sasaran anggaran yang telah dilakukan oleh (Nengsy 2017) (Zakiyudin and Suyanto 2015) (Cantika 2018) (Amril 2014) dan (Sumarni 2019) menyatakan bahwasanya berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari 2016) (Agustin 2018) (Kaltsum and Rohman 2014) (Gani 2020) dan (Rahayu and Yudi 2021) menyatakan bahwasanya kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Disamping kejelasan sasaran anggaran, maka partisipasi penyusunan anggaran juga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja. Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh seseorang dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan prestasi (kinerja) yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas suatu organisasi (Suwarno, Kamaliah, and Zulfahridar 2013) . Adanya partisipasi anggaran mendorong setiap pimpinan untuk meningkatkan prestasinya dan menganggap bahwa target organisasi adalah merupakan target pribadinya juga.

Pada Badan Pendapatan Daerah masalah yang terjadi pada partisipasi anggaran yaitu, “Kurangnya partisipasi anggaran digambarkan dengan kurangnya kerja sama antara sesama manajer terkait informasi tentang partisipasi penyusunan anggaran. Hal tersebut menggambarkan kurangnya partisipasi manajer dalam

melaksanakan tanggung jawabnya untuk penyusunan anggaran. Akibat kurangnya kerjasama tersebut maka kinerja manajerial akan berdampak buruk bagi perusahaan karena tidak efektif menjalankan perencanaan, investigasi, koordinasi evaluasi, supervisi, staffing, negosiasi, representasi dalam perusahaan. Dimana dalam penyusunan anggaran hanya manajer keuangan yang mengetahui kemana anggaran tersebut akan dikelola tanpa melibatkan manajer bagian unit lainnya. Hal tersebut menggambarkan kurangnya partisipasi manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk penyusunan anggaran. Akibat kurangnya kerjasama tersebut maka kinerja manajerial akan berdampak buruk bagi perusahaan karena tidak efektif menjalankan perencanaan perusahaan” kata Syahlaini Siagian SP, Rabu (08/02/2023).

Adapun penelitian terdahulu mengenai partisipasi anggaran oleh (Suwarno et al. 2013) (Amril 2014), (Sinaga 2018), (Allorante 2021) dan (Nengsy, Sari, and Agusti 2013) yang menyatakan bahwasanya partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ginting 2009), (Sumarni 2019), (Azka 2018), (Sari et al. 2014) dan (Prayogi 2019) menyatakan bahwasanya partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Alasan penulis memilih objek penelitian adalah pelaksanaan partisipasi penyusunan anggaran staf/pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara tidak ikut terlibat dalam proses penetapan anggaran. Penetapan Anggaran pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara hanya ditetapkan oleh tim khusus saja, sehingga kebutuhan memberikan pendapat pegawai dan besarnya pengaruh terhadap penetapan besarnya anggaran tidak diikutsertakan. Karena tidak terlibatnya kinerja bawahan/pelaksana dalam proses penyusunan anggaran

sehingga menyebabkan apa yang dianggarkan tidak mencapai realisasi yang didapat Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan fenomena dan gap research diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kejelasan sasaran anggaran yang kurang terlaksana dengan baik
2. Staf/pegawai Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Provinsi Sumatera Utara banyak yang tidak ikut terlibat dalam proses penyusunan anggaran.
3. Ada beberapa hal yang lemah seperti banyaknya peraturan yang masih tumpang tindih dan kurangnya sistem pengawasan pada pegawai sehingga intrerpretasi pada akuntabilitas kinerja masih sangat cukup dari yang diharapkan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara?

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran secara bersama-sama terhadap akuntabilitas kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak pimpinan dalam melakukan akuntabilitas kinerja yang benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang yang berlaku, sehingga dapat lebih efisien dalam masalah akuntabilitas kinerja di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi khususnya yang berhubungan dengan akuntabilitas kinerja peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1. Akuntabilitas Kinerja**

###### **2.1.1.1. Pengertian Akuntabilitas Kinerja**

Kata akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris *accountability* yang berarti keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Itulah sebabnya, akuntabilitas menggambarkan suatu keadaan atau kondisi yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Mardiasmo 2021) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah untuk meminta pertanggungjawaban.

Menurut (Ikhwandha 2018) akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan organisasi yang dituangkan dalam bentuk pelaporan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut (Turner and Hulme 2014) akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertikal maupun secara horizontal

Menurut (Septiana and Widjaja 2020) mengungkapkan bahwa, kinerja merupakan terjemahan dari prestasi yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja

tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Adapun (Jufrizen and Rahmadhani 2020) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja.

Sejalan dengan pendapat yang lain, (Syahputra and Jufrizen 2019) menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Sesuai Inpres No 7 Tahun 1999 akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban suatu instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan. Menurut (Dhamayantie and Fauzan 2017) akuntabilitas kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Akuntabilitas kinerja adalah amanat dari para pemangku kepentingan untuk mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan kemudian dituangkan dalam laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik (Mardiasmo 2021).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas kinerja merupakan suatu perwujudan kewajiban seseorang atau kelompok dalam suatu unit organisasi untuk mempertanggung jawabkan setiap kegiatan dalam hal pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksana

kebijakan yang dimandatkan kepadanya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja, yaitu :

- 1) Penerapan *good governance* (Kusuma 2014).

*Good governance* berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja guna meningkatkan kinerja ataupun akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Selain itu, diperlukan juga suatu landasan hukum agar setiap aparat pemerintah konsisten dan taat dalam menjalankan tugas-tugasnya demi terwujudnya akuntabilitas kinerja.

- 2) Kejelasan Sasaran Anggaran (Harsanti 2013)

Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja, karena dengan sasaran anggaran yang jelas maka tujuan anggaran yang ditetapkan dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja.

- 3) Pengendalian intern (Rahman and Rachman 2021).

Pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja, karena pengendalian intern merupakan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

- 4) Partisipasi anggaran (Subroto 2014)

Partisipasi anggaran mempengaruhi akuntabilitas kinerja dengan adanya partisipasi pegawai dalam melakukan penyusunan anggaran diharapkan masyarakat dapat mengungkapkan aspirasinya atau keinginannya sehingga mewujudkan akuntabilitas kinerja yang maksimal.

### 2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Akuntabilitas Kinerja

Menurut (Suprpto 2014), pengertian tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu

Adapun tujuan dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja adalah untuk mencari suatu jawaban atas apa yang harus dipertanggungjawabkan berdasarkan mengenai hal apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkan dengan apa yang seharusnya terjadi (Mardiasmo 2021). Apabila dalam akuntabilitas terjadi penyimpangan atau hambatan, maka penyimpangan atau hambatan tersebut segera dikoreksi. Maka pelaksanaan suatu kegiatan diharapkan masih bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam instruksi presiden Nomor 7 tahun 1999 dikatakan bahwa tujuan akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya *good governance*.

Menurut (Ghartey 2014) bahwa akuntabilitas ditujukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan pelayanan yaitu apa, mengapa, siapa, ke mana, yang mana, dan bagaimana suatu pertanggungjawaban harus dilaksanakan.

Pengertian Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalaam suatu pranata.

Adapun manfaat akuntabilitas kinerja menurut (Santoso 2013), yaitu :

- 1) Umpan balik untuk peningkatan kinerja instansi pemerintah antara lain melalui perbaikan penerapan fungsi-fungsi manajemen secara benar, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kinerja serta pengembangan nilai-nilai akuntabilitas di lingkungan instansi tersebut
- 2) Mengevaluasi dan menilai keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab
- 3) Mendorong instansi pemerintah untuk menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik, sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat
- 4) Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan.

#### **2.1.1.4. Indikator Akuntabilitas Kinerja**

(Turner and Hulme 2014) mengemukakan bahwa akuntabilitas kinerja merupakan suatu konsep yang kompleks dan memiliki beberapa instrumen untuk mengukurnya, yaitu adanya indikator seperti:

- 1) Legitimasi bagi para pembuat kebijakan
- 2) Keberadaan kualitas moral yang memadai
- 3) Kepekaan
- 4) Keterbukaan
- 5) Pemanfaatan sumber daya secara optimal
- 6) Upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Menurut (Sofyani and Akbar 2013) untuk mengukur akuntabilitas kinerja dapat dilihat melalui beberapa indikator akuntabilitas kinerja yang meliputi:

- 1) Kejelasan sasaran anggaran, visi, misi suatu program

Kejelasan sasaran anggaran, visi dan misi suatu program harus dipahami oleh semua pegawai dan pimpinan sesuai rencana strategik organisasi agar terciptanya akuntabilitas kinerja yang baik.

- 2) Menetapkan dan mengontrol indikator kinerja, verifikasi dan melaporkan program yang berjalan pada setiap kegiatan serta melakukan analisis keuangan.

- 3) Mengakomodir setiap perubahan dan menyusun laporan akuntabilitas kinerja.

Mengakomodir setiap perubahan dan menyusun laporan akuntabilitas kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam rencana kegiatan agar dapat menghasilkan laporan akuntabilitas kinerja yang baik

- 4) Antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Menurut (Raba 2014), untuk mengukur akuntabilitas kinerja dapat dilihat melalui indikator-indikator kinerja yang meliputi :

- 1) Adanya kepatuhan terhadap prosedur
- 2) Adanya pelayanan publik yang murah biaya
- 3) Adanya kepatuhan terhadap standar waktu
- 4) Adanya pelayanan publik yang responsive

Lain halnya menurut (Dadang 2017) indikator akuntabilitas ialah :

- 1) Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan

- 2) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan
- 3) Adanya output dan outcome yang terukur

Sedangkan menurut (Budiarto, Setyaningrum, and Sari 2020) indikator akuntabilitas kinerja yaitu :

- 1) Ada proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis
- 2) Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program
- 3) Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan
- 4) Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik
- 5) Sistem informasi manajemen dana monitoring hasil.

## **2.1.2. Kejelasan Sasaran Anggaran**

### **2.1.2.1. Pengertian Kejelasan Sasaran Anggaran**

Menurut (Garrison, Noreen, and Brewer 2013) anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah meliputi rencana, pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. Anggaran pemerintah merupakan dokumen formal hasil kesepakatan antara eksekutif dan legislatif tentang belanja dan pendapatan yang diharapkan dapat menutup kebutuhan belanja atau pembiayaan yang diperlukan. Anggaran mengkoordinasikan aktivitas belanja pemerintah dan memberi landasan bagi upaya perolehan pendapatan dan pembiayaan untuk periode anggaran, yaitu periode tahunan.

Anggaran dapat diinterpretasikan sebagai pernyataan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang. Didalam tampilannya, anggaran selalu menyertakan data penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di masa lalu (Bastian 2014).

Menurut (Baldric Siregar 2013) anggaran adalah rencana manajemen yang tertulis dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Agar dapat menumbuhkan partisipasi dan motivasi para manajer dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka semua tingkatan manajemen dari semua bagian harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran. Anggaran yang realistis akan meningkatkan koordinasi antar individu, terlaksananya kebijakan manajemen dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Gomes 2016), anggaran merupakan dokumen yang berusaha untuk mendamaikan prioritas-prioritas program dengan sumber-sumber pendapatan yang diproyeksikan. Anggaran menggabungkan suatu pengumuman dari aktivitas organisasi atau tujuan untuk suatu jangka waktu yang ditentukan dengan informasi mengenai dana yang dibutuhkan untuk aktivitas tersebut atau untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Supriyono 2018), penganggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun (Bastian 2014) oleh karena itu kejelasan sasaran anggaran menjadi suatu hal yang sangat relevan dan penting di lingkup pemerintahan karena dampaknya terhadap akuntabilitas pemerintah, sehubungan dengan fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut (Yulianto and Muthaher 2019) kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah, ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja, hal ini menyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Menurut (Amril 2014) kejelasan sasaran anggaran adalah merupakan tujuan anggaran yaitu sebagai alat perencanaan, dengan adanya anggaran, organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan ke arah mana kebijakan yang dibuat.

Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan seberapa luas sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dan dapat dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. Sasaran anggaran yang tidak jelas, dapat menyebabkan tekanan, kebingungan, dan ketidakpuasan karyawan dalam bekerja, sehingga akan berdampak buruk terhadap kinerja manajerial (Sitepu 2016).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan jika kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Kejelasan Sasaran Anggaran**

Tujuan kejelasan sasaran anggaran menurut (Khumaidah 2018), yaitu :

- 1) Untuk menyatakan harapan/sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
- 2) Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung, dan dilaksanakan yang dilakukan secara jelas.
- 3) Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Putra 2013) menyatakan bahwa manfaat kejelasan sasaran anggaran adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan produktivitas dan perbaikan kualitas kerja. Kejelasan sasaran anggaran akan memberikan motivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja.
- 2) Membantu menjelaskan apa-apa yang diharapkan. Sasaran anggaran yang jelas akan memberikan gambaran yang akan dicapai.
- 3) Menghilangkan kejenuhan.
- 4) Meningkatkan kepuasan terhadap hasil kerja yang dicapai.
- 5) Mempengaruhi tingkat persaingan pekerja secara spontan yang mana lebih lanjut akan meningkatkan kinerja mereka. Setiap pekerja akan termotivasi untuk bersaing secara sportif untuk bekerja sebab mereka dapat memahami arah perusahaan dengan mengetahui sasaran yang jelas.

### **2.1.2.3. Indikator Kejelasan Sasaran Anggaran**

Indikator Kejelasan sasaran anggaran menurut (Mardiasmo 2021) adalah:

- 1) Jelas

Sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan secara jelas dan tidak bermakna ganda.

2) Spesifik

Sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan secara spesifik dan detail, agar tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam.

3) Mengerti

Sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan harus mudah dimengerti serta menjadi prioritas utama.

Menurut (Indudewi et al. 2020) kejelasan sasaran anggaran diukur menggunakan 5 indikator yaitu:

1) Spesifik

Sasaran yang ingin dicapai harus dirumuskan secara spesifik dan jelas, tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam. Sasaran tersebut harus memberikan kepada unit kerja dalam merumuskan strategi atau tindakan terbaiknya.

2) Terukur

Sasaran harus menyatakan dalam satuan ukuran tertentu sehingga memudahkan penilaian tingkat pencapaiannya. Meliputi: perencanaan jangka menengah, perencanaan tahunan, evaluasi, pemantauan, dan pengendalian.

3) Menantang tapi Realistis

Sasaran harus menantang untuk dicapai, namun tetap realistis dan masih memungkinkan untuk dicapai. Meliputi: luas daerah pemasaran yang ingin dicapai, market share yang ingin dimiliki.

4) Berorientasi pada hasil akhir

Sasaran harus difokuskan pada hasil atau pengaruh akhir yang akan dicapai bukan pada proses atau cara mencapainya. Meliputi: sasaran program yang telah ditetapkan dan evaluasi terhadap kesulitan sasaran yang dicapai.

5) Memiliki batas waktu

Sasaran sebaiknya menentukan secara jelas kapan hasil atau pengaruh akhir yang ditetapkan tersebut akan dicapai. Meliputi: program kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran anggaran yang dibuat dan program harus disertai target sasaran output dan outcome

Menurut (Gani 2020) kejelasan sasaran anggaran diukur menggunakan 3 indikator yaitu:

1) Sasaran anggaran telah diketahui dengan jelas dan spesifik.

Sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan secara jelas dan tidak bermakna ganda dan harus diuraikan secara spesifik dan detail, agar tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam

2) Jumlah anggaran yang disusun sama dengan jumlah anggaran yang direalisasikan.

Jumlah anggaran harus sesuai dengan jumlah anggaran yang direalisasikan agar hasil jumlah anggaran menjadi jelas

3) Pelaksanaan anggaran harus sesuai SOP.

Suatu hal yang mungkin terjadi dimana anggaran yang disusun dengan baik ternyata tidak dilaksanakan dengan tepat, maka pelaksanaan anggaran harus sesuai dengan standar operasional prosedur agar memperoleh hasil yang efektif.

### **2.1.3. Partisipasi Anggaran**

#### **2.1.3.1. Pengertian Partisipasi Anggaran**

Partisipasi adalah keterlibatan individu yang bersifat mental dan emosional dalam situasi kelompok bagi pencapaian tujuan bersama dan berbagi tanggung jawab bersama (Dwiningrum 2014) . Partisipasi yang diberikan oleh individu bukan hanya aktivitas fisik tetapi juga sisi psikologis, yaitu seberapa besar pengaruh yang

dianggap dimiliki oleh seseorang dalam pengambilan keputusan. Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran (Amril 2014).

Melalui adanya partisipasi anggaran tersebut, dapat terlihat bahwa adanya interaksi antara para karyawan dengan atasannya. Oleh karena itu, para karyawan tersebut dapat melakukan aktivitas yang diperlukan mulai dari awal penyusunan anggaran, negosiasi, penetapan anggaran akhir, dan revisi anggaran yang diperlukan. Seseorang karyawan yang terlibat dalam pengambilan keputusan penganggaran, maka ia akan termotivasi dalam situasi kelompok karena telah diberi kesempatan untuk mewujudkan inisiatif dan daya kreatifitas, sehingga tujuan bersama akan lebih mudah tercapai karena adanya keterlibatan secara pribadi dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab masing-masing. Rasa tanggung jawab ini pada akhirnya akan memperkuat kreativitas manajer yang bersangkutan.

Menurut (Garrison et al. 2013) mengartikan partisipasi anggaran merupakan anggaran yang disusun dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan. Pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggung jawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas (Suwarno et al. 2013).

#### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Partisipasi Anggaran**

Menurut (Nafarin 2017) menyebutkan tujuan partisipasi anggaran :

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
4. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut (Yanti 2014), tujuan disusunnya suatu anggaran adalah:

1. Mengkoordinasikan semua faktor produksi yang mengarah pada pencapaian.
2. Sebagai suatu alat untuk mengestimasi semua estimasi yang mendasari disusunnya suatu anggaran sebagai titik pangkal disusunnya suatu kebijaksanaan keuangan di masa yang akan datang.
3. Sebagai alat untuk melakukan penilaian prestasi, sehingga membangkitkan motivasi para pelaksananya agar dapat mengoreksi kekurangan yang terjadi.
4. Sebagai alat komunikasi semua fungsi dalam perusahaan sehingga kebijaksanaan dan metode yang dipilih dapat dimengerti dan didukung oleh semua bagian untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Secara umum, tujuan disusunnya suatu anggaran adalah agar kebutuhan jangka pendek yang tercantum dalam anggaran dapat dipenuhi, anggaran akan

menuntun agar pencapaian tujuan jangka pendek tetap konsisten sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan.

(Nafarin 2017) menyebutkan manfaat partisipasi anggaran adalah:

1. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
3. Dapat memotivasi pegawai.
4. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya, seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan, dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.3.3.Indikator Partisipasi Anggaran**

Menurut (Falikhatun 2014), menyatakan bahwa indikator partisipasi anggaran yaitu:

1. Keterlibatan

Keuangan pemerintah dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah juga merupakan pembiayaan setiap program dan kegiatan pemerintahan. Sebagaimana telah diatur dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 yang tercermin dalam penyusunan APBD, dengan tahapan penyusunan rencana kerjaanggaran dan persetujuan raperda APBD, proses penyusunan APBD ini melibatkan partisipasi setiap pegawai mulai dari level kasubag hingga kepala

dinas. Namun partisipasi anggaran juga secara tidak langsung berdampak pada etika dalam bekerja itu tanggungjawab dalam anggaran.

## 2. Pengaruh

Partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut

## 3. Komitmen

Karena identifikasi dan ego-keterlibatan dengan tujuan anggaran, partisipasi berkaitan dengan kinerja dan begitu mengarah pada peningkatan motivasi dan komitmen terhadap budget.

Menurut (Prayogi 2019) indikator partisipasi anggaran adalah sebagai berikut:

### 1. Keterlibatan proses

Proses penyusunan anggaran melibatkan partisipasi setiap pegawai mulai dari level kasubag hingga kepala dinas. Namun partisipasi anggaran juga secara tidak langsung berdampak pada etika dalam bekerja itu tanggungjawab dalam anggaran

### 2. Rasa puas

Rasa puas dalam pekerjaan dicerminkan oleh perasaan karyawan untuk pekerjaannya ketika telah mencapai suatu prestasi atau mendapatkan sesuatu.

### 3. Kepentingan berpendapat

Pentingnya dalam berpendapat adalah hak setiap warga untuk menyampaikan sesuatu dengan lisan, tulisan atau sebagainya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya berpendapat

dalam penyusunan anggaran maka seluruh pegawai berpartisipasi dalam memberikan pendapat.

4. Kesiapan berpendapat.

Bersedianya setiap pegawai dalam berpendapat agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut (Putri 2021) indikator partisipasi anggaran terdiri dari:

1. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan anggaran
2. Kesempatan berpartisipasi
3. Konfirmasi pelaksanaan anggaran
4. Kontribusi
5. Pengaruh, penetapan perencanaan anggaran, dan kesesuaian anggaran.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Herda Nengsy (2017)	Pengaruh Kejelasan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Manajerial pada PTPN V.	Variabel X (Kejelasan Sasaran Anggaran), serta menggunakan metode kuantitatif.	Pada variabel Y (Akuntabilitas Kinerja Manajerial), serta objek penelitian, populasi dan sampel yang berbeda.	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja manajerial.
2.	Yulia Cantika (2018)	Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran,	Membahas variabel X (Kejelasan Sasaran Anggaran) dan variabel Y	Pada variabel X (Pengaruh perencanaan anggaran, Sistem Pelaporan dan	Kejelasan sasaran anggaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Sistem Pelaporan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar	(Akuntabilitas Kinerja), serta menggunakan metode kuantitatif.	Sistem Pengendalian) serta populasi dan sampel yang digunakan berbeda.	akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
3.	Nina Sumarni (2019)	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas, Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Siak)	Menggunakan variabel $X_1$ dan $X_2$ , serta menggunakan metode penelitian kuantitatif	Membahas 3 variabel $X$ , 1 diantaranya yang berbeda adalah $X_3$ (Akuntabilitas), populasi dan sampel serta studi kasus yang digunakan berbeda.	Kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial
4.	Atika Hasanah (2021)	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional VI Medan)	Membahas variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ , serta sama-sama menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif.	Populasi dan sampel berbeda, serta pengumpulan data yang dilakukan hanya dengan wawancara, sedangkan penelitian ini menggunakan kuisisioner.	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional VI Medan. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada badan kepegawaian negara kantor Regional VI Medan.
5.	Fitri Yani (2019)	Pengaruh Partisipasi Penyusunan			Partisipasi penyusunan anggaran,

		Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Ilir			kejelasan sasaran anggaran secara simultan memengaruhi akuntabilitas kinerja.
6.	Afilu Hidayatullah dan Irine Herdjiono (2015)	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD Di Merauke.	$X_1$ (Kejelasan Sasaran Anggaran), dan $Y$ (Akuntabilitas Kinerja), serta menggunakan jenis penelitian asosiatif kasual dan pendekatan kuantitatif.	Pada $X_2$ (Pengendalian Akuntansi) tidak digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel serta studi kasus yang digunakan berbeda.	Kejelasan sasaran anggaran, berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Di Merauke.
7.	Dewi Aprilianti, Mulyaning wulan, Herwin Kurniawan (2020)	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan	$X_1$ (Kejelasan Sasaran Anggaran), serta menggunakan sampel dengan rumus slovin dan menggunakan jenis penelitian asosiatif kasual dan pendekatan kuantitatif.	Membahas 3 variabel $X$ , 2 diantaranya yang berbeda adalah $X_2$ (Pengendalian Inter) dan $X_3$ (Sistem Pelaporan), serta populasi dan studi kasus yang digunakan juga berbeda.	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
8.	Karismawati Agustin (2018)	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian akuntansi, sistem Pelaporan dan Ketatatan Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas	Membahas $X_1$ (Kejelasan Sasaran Anggaran), serta menggunakan sampel dengan rumus slovin dan menggunakan jenis penelitian asosiatif kasual	Membahas 4 variabel $X$ , 3 diantaranya yang berbeda adalah $X_2$ (Pengendalian Akuntansi), $X_3$ (Pelaporan) dan $X_4$ (Ketaatan Peraturan Perundangan) serta populasi dan studi kasus	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas.

		Kinerja Instansi Pemerintah (Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat daerah Kota Yogyakarta)	dan pendekatan kuantitatif.	yang digunakan juga berbeda.	
9.	Mulyadi AR, Syamsidar, Dedy Efendy (2018)	Pengaruh Sistem Pelaporan dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas (Studi pada Satuan Kerja Pemerintah Aceh)	variabel X (Partisipasi Anggaran) dan variabel Y (Akuntabilitas), dan menggunakan sampel yang sama yaitu slovin, serta menggunakan metode pendekatan yang sama.	Pada variabel $X_1$ (Pengaruh sistem pelaporan) berbeda dengan penelitian ini, studi kasus, populasi dan sampel yang dilakukan berbeda.	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pada Satuan Kerja Pemerintah Aceh.
10.	Ni Kadek Astini (2014)	Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Skpd Di Kabupaten Klungkung	Menggunakan variabel X yaitu kejelasan sasaran anggaran serta menggunakan metode pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif.	Pada variabel Y yang digunakan berbeda,serta studi kasus juga berbeda.	Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial
11.	Agustiningsih (2021)	Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja : Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating	Menggunakan variabel X (Partisipasi Anggaran) dan menggunakan variabel Y (Akuntabilitas Kinerja).	Populasi dan sampel yang digunakan berbeda, serta studi kasus yang dilakukan juga berbeda.	Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.
12.	Roza Umami (2020)	Pengaruh Partisipasi	Menggunakan Variabel X	Pada variabel Y yang digunakan	Partisipasi Penyusunan

		Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Dengan Dimoderasi Oleh Variabel Desentralisasi dan Budaya Organisasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis)	(Partisipasi Anggaran) dan menggunakan sampel yang sama yaitu rumus slovin.	berbeda, studi kasus yang dilakukan juga berbeda.	Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis.
13.	Khumaidah (2018)	Kejelasan sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Malang	Menggunakan variabel X (Kejelasan Sasaran Anggaran) dan menggunakan analisis data melalui aplikasi SPSS.	Populasi, sampel dan studi kasus yang digunakan berbeda.	Kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi sektor publik

### 2.3. Kerangka Konseptual

#### 1. Hubungan Antara Kejelasan Anggaran dengan Akuntabilitas Kinerja

Menurut (Mardiasmo 2021) menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan gambaran sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh pegawai yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah pegawai untuk

mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian mengenai hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti.

Contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Putra 2013) dalam hasil penelitiannya keduanya sama-sama menyebutkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap akuntabilitas kinerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti menduga bahwa kejelasan sasaran anggaran) berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas kinerja manajerial. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Purnama and Nadirsyah 2016) yang mengatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik, dan dapat dimengerti oleh pegawai yang bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakannya, agar lebih produktif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya kinerja.

Oleh sebab itu kejelasan sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya. Penetapan tujuan spesifik akan lebih produktif, hal ini akan mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nengsy 2017) mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Manajerial PT. Perkebunan Nusantara V. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

kejelasan anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja manajerial. Adapun penelitian yang searah dengan kejelasan sasaran anggaran yang dilakukan oleh (Cantika 2018) dan (Sumarni 2019) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kejelasan anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

## **2. Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Akuntabilitas Kinerja**

Anggaran adalah rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk financial, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk suatu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut (Putra 2013). Adanya partisipasi anggaran, akan meningkatkan tanggung jawab serta kinerja dari manajer level bawah dan menengah. Manajer dapat menyampaikan ide-ide kreatif yang dimilikinya kepada manajer atas, yang mana ide tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari adanya keikutsertaan para manajer level menengah dan bawah dalam penentuan anggaran, maka akan didapatkan keputusan yang lebih realistis sehingga tercipta kesesuaian tujuan perusahaan yang lebih besar.

(Rusdianto 2014) menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengembangkan inisiatif sehingga para partisipan dapat menyumbangkan ide dan informasi, meningkatkan kebersamaan dan merasa memiliki, sehingga kerjasama di antara anggota dalam mencapai tujuan meningkat. Berdasarkan Penelitian (Septiana and Widjaja 2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja aparatur pemerintah.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Sari et al. 2014) mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja

manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng). Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja manajerial. Adapun penelitian yang searah lainnya yang dilakukan oleh (Amril 2014) dan (Ginting 2009) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

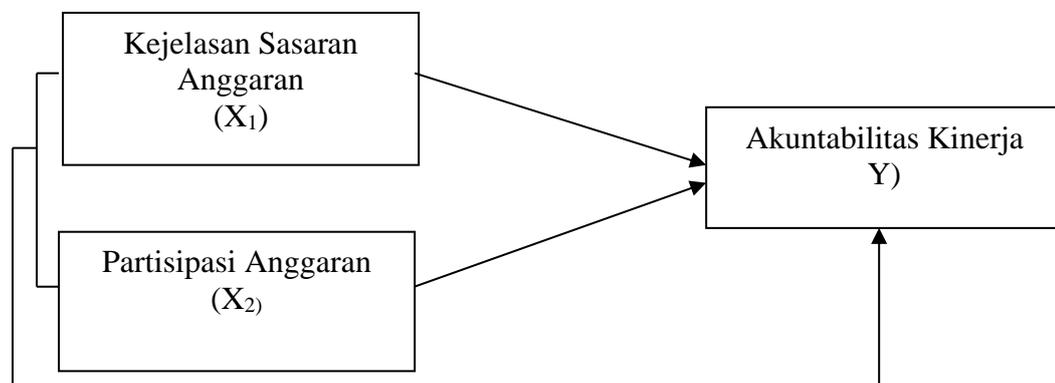
### **3. Hubungan Antara Kejelasan Anggaran dan Partisipasi Anggaran dengan Akuntabilitas Kinerja**

Menurut (Mardiasmo 2021), akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, kepada DPRD dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut. Selain itu, akuntabilitas dapat juga diartikan sebagai kewajiban pembuat keputusan untuk tanggap atas warga perihal kebutuhan mereka dan kemampuan warga untuk meminta pertanggungjawaban pembuat kebijakan atas janji mereka.

(Rusdianto 2012) menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengembangkan inisiatif sehingga para partisipan dapat menyumbangkan ide dan informasi, meningkatkan kebersamaan dan merasa memiliki, sehingga kerjasama di antara anggota dalam mencapai tujuan meningkat. Berdasarkan (Septiana and Widjaja 2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja aparatur pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Desak 2014) mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng). Hasil dari penelitian yaitu kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Penelitian yang searah lainnya yang dilakukan oleh (Fitri Yani 2019) mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Kasus pada Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional VI Medan). Hasil dari penelitian yaitu kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan kerangka teoritis, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.
2. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

3. Kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas kinerja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Timotius 2017). Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara tiga variabel, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Juliandi and Manurung 2014).

#### **3.2. Definisi Operasional**

Defenisi Operasional merupakan petunjuk tentang bgaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca defenisi operasioanl dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Variabel *Independen* (variabel bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (Ikhsan 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

- a. Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) adalah disengaja untuk mengatur perilaku karyawan. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan meyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung,tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini meyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan.
- b. Partisipasi Anggaran ( $X_2$ ) adalah suatu tingkat atau derajat dimana para individu terlibat dalam proses penyusunan anggaran yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut.

### 2. Variabel *Dependen* (variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (Ikhsan 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah akuntabilitas kinerja yaitu catatan-catatan transaksi kegiatan perusahaan yang diringkaskan selama satu tahun.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Keterangan	Indikator	Pengukuran
1.	Akuntabilitas Kinerja (Y)	Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan	1) Kejelasan sasaran anggaran, visi, misi suatu program	Likert

		kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. (Modul akuntabilitas instansi pemerintah bpkp 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Menetapkan dan mengontrol indikator kinerja</li> <li>3) Mengakomodir perubahan dan menyusun laporan akuntabilitas kinerja</li> <li>4) Pencapaian kinerja dengan program keterkaitan satu sama lainnya.</li> </ol> (Sofyani and Akbar 2013)	
	Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sasaran anggaran telah diketahui dengan jelas dan spesifik.</li> <li>2) Jumlah anggaran yang disusun sama dengan jumlah anggaran yang direalisasikan.</li> <li>3) Pelaksanaan anggaran sudah sesuai SOP.</li> </ol> (Gani 2020)	Likert
	Partisipasi Anggaran (X2)	Partisipasi anggaran merupakan suatu tingkat atau derajat dimana para individu terlibat dalam proses penyusunan anggaran yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. (Nengsy 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keterlibatan proses</li> <li>2) Rasa puas.</li> <li>3) Kepentingan berpendapat.</li> <li>4) Kesiediaan berpendapat.</li> </ol> (Prayogi 2019)	Likert

Sumber: Referensi, diolah oleh penulis (2022)

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian adalah kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara Jalan Sisingamangaraja KM 5,5.

#### 3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan oleh penulis adalah pada bulan November 2022 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																							
		November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Pebruari 2023				Maret 2023				April 2023			
		1	2	3	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Pra riset		■																						
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
4	Seminar Proposal																				■				
5	Revisi proposal																					■			
6	Riset/penyebaran kuisisioner																					■			
7	Pengolahan Data																						■		
8	Penulisan skripsi																							■	
9	Bimbingan Skripsi																							■	
10	Sidang Meja Hijau																							■	

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut (Nabawi 2020) menyebutkan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun

kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara yaitu berjumlah 176 orang pegawai yang dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3.**  
**Populasi Berdasarkan Unit Kerja**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Bagian Tata Usaha	30
2	Sub Dinas Program	28
3	Sub Dinas Pendataan dan Penetapan	29
4	Sub Dinas Penagihan	32
5	Sub Dinas Bagi Hasil Pendapatan	25
6	Sub Dinas Retribusi dan Pendapatan lain-lain	32
	Jumlah	176

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2022.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan (Juliandi et al.,2014).

Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* yaitu Teknik pemilihan sampel yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas, dan oleh sebab itu tidak mengharuskan adanya peluang yang sama terhadap anggota populasi yang dipilih. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu (Juliandi et al., 2014). Adapun karakteristik

ataupun kriteria pegawai yang akan digunakan sebagai sampel adalah antara lain sebagai berikut :

1. Pegawai tetap Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara
2. Telah bertugas minimal 1 tahun
3. Bersedia untuk menjawab kuisisioner yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang.

**Tabel 3.4.**  
**Kriteria Sampel**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Bagian Tata Usaha	18
2	Sub Dinas Keuangan	10
3	Sub Dinas Pendataan dan Penetapan	13
4	Sub Dinas Penagihan	20
5	Sub Dinas Bagi Hasil Pendapatan	12
6	Sub Dinas Retribusi dan Pendapatan lain-lain	23
	Jumlah	96

Sumber : Data diolah peneliti, 2022.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner, metode dokumentasi dan studi pustaka. Kuesioner adalah pertanyaan/ Pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Juliandi and Manurung 2014). Penelitian dokumentasi berupa laporan tahunan pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini..

### 3.5.1. Kuisisioner

Menurut (Sugiono 2013), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket/kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai keadaan yang sebenarnya.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial. Jadi untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif maka digunakan skala pengukuran berupa Skala Likert. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono 2013).

Untuk mengumpulkan data penelitian dan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Pertanyaan yang disusun sebagai instrumen berupa pertanyaan positif yang disusun sesuai indikator sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Data yang diperoleh berwujud kuantitatif atau angka, maka setiap jawaban diberi skor.

**Tabel 3.5**  
**Skor Alternatif Jawaban Variabel dan Bobor Skor Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiono 2013)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah, terutama yang terkait dengan penelitian (Bahruddin and Hamdi 2014). Untuk memperoleh akurasi data penelitian, data dianalisis menggunakan alat statistik dengan bantuan program SPSS versi 20.

#### 3.6.1. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Validitas yaitu menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sarasannya (Jogiyanto 2017). Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan suatu instrumen yang digunakan dengan cara menghitung korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total. Pertanyaan dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

##### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurnya. Uji

reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien cronbach'c alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali 2013). Untuk menguji reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan program SPSS.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2013). Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi antar variabel independennya, maka koefisien regresi tidak bisa dipercaya. Multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari Tolerance Value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10^{46}$  Jika nilai Tolerance Value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi varian tidak sama dari residual suatu pengamatan dengan

pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik dengan melihat pola titik pada grafik regresi. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Uji Analisis Berganda

Regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja

X<sub>1</sub> = Kejelasan Sasaran Anggaran

X<sub>2</sub> = Partisipasi Anggaran

α = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = error

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient* (Ghozali 2013).

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah fix atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Menurut (Ghozali 2013) apabila nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Bila  $R^2 = 1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- 3) Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dalam bentuk kausal yaitu mengetahui ada tidak pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran sebagai variabel independen (bebas) dan Akuntabilitas Kinerja sebagai variabel dependen (terikat).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022. Adapun jumlah populasi yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara sebanyak 176 pegawai. Berdasarkan hal tersebut penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yang di dapat sebanyak 93 orang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang menggunakan metode survey atau media angket/ kuesioner serta digunakan dengan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data sekunder Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara berupa data laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *software* SPSS 25.

##### **4.1.2. Identitas Responden**

Penelitian dari hasil responden penelitian ini meliputi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari beberapa

karakteristik, diantaranya berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan pada tabel-tabel berikut ini :

#### 4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	40	41.7	41.7	41.7
	Perempuan	56	58.3	58.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 40 orang (41.7%) laki-laki dan 56 orang (58.3%) perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara berjenis kelamin perempuan.

#### 4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Berdasarkan Usia**

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30 tahun	10	10.4	10.4	10.4
	31-39 tahun	34	35.4	35.4	45.8
	40-49 tahun	37	38.5	38.5	84.4
	>50 tahun	15	15.6	15.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat responden yang berusia <30 tahun sebanyak 10 orang (10.8%), responden yang berusia 31-39 tahun sebanyak 34 orang (35.4%), responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 37 orang (38.5%) dan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 15 orang (15.6%). Berdasarkan hal tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah usia 40-49 tahun.

#### 4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Akhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	8	8.3	8.3	8.3
	S1	80	83.3	83.3	91.7
	S2	8	8.3	8.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Sumber :** Data diolah SPSS versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah pendidikan terakhir D3 sebanyak 8 orang (8.3%), S1 sebanyak 80 orang (83.3%), dan responden yang pendidikan terakhir S2 sebanyak 8 orang (8.3%). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir S1.

#### 4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Partisipasi Anggaran (X2) dan Akuntabilitas Kinerja (Y). Deskripsi pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap item

pernyataan dalam setiap pernyataan tersebut memiliki nilai kriteria terhadap jawaban responden sebagai berikut :

#### 4.1.3.1. Variabel Akuntabilitas Kinerja (Y)

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuisisioner dari penelitian variabel Akuntabilitas Kinerja (Y) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket Variabel Akuntabilitas Kinerja (Y)**

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	18.8	65	67.7	12	12.5	1	1.0	0	0	96	100
2	8	8.3	50	52.1	37	38.5	1	1.0	0	0	96	100
3	8	8.3	59	61.5	29	30.2	0	0	0	0	96	100
4	12	12.5	58	60.4	26	27.1	0	0	0	0	96	100
5	7	7.3	58	60.4	31	32.3	0	0	0	0	96	100
6	5	5.2	71	74.0	20	20.8	0	0	0	0	96	100
7	9	9.4	78	81.3	9	9.4	0	0	0	0	96	100

**Sumber :** Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. Jawaban responden tentang kejelasan sasaran anggaran, visi misi suatu program telah dimengerti oleh semua aparat/pegawai dan pemimpin, sebanyak 18 orang (18.8%) menjawab sangat setuju, sebanyak 65 orang (67.7%) menjawab setuju, sebanyak 12 orang (12.5%) menjawab kurang setuju, sebanyak 1 orang (1.0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang (67.7%).
5. Jawaban responden tentang visi dan misi program Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara bekerja telah ditetapkan sesuai rencana strategi organisasi, sebanyak 8 orang (8.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 50 orang (52.1%) menjawab setuju, sebanyak 37 orang (38.5%) menjawab kurang

- setuju, sebanyak 1 orang (1.0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (52.1%).
6. Jawaban responden tentang telah menetapkan indikator kinerja untuk setiap kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, sebanyak 8 orang (8.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 59 orang (61.5%) menjawab setuju dan sebanyak 29 orang (30.2%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 59 orang (61.5%).
  7. Jawaban responden tentang telah dilakukan analisis keuangan untuk setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, sebanyak 12 orang (12.5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 58 orang (60.4%) menjawab setuju dan sebanyak 26 orang (27.1%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 58 orang (60.4%).
  8. Jawaban responden tentang laporan akuntabilitas kinerja digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program/kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang ditentukan, sebanyak 7 orang (6.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 58 orang (60.4%) menjawab setuju dan sebanyak 31 orang (32.3%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 58 orang (60.4%).
  9. Jawaban responden tentang Pimpinan dan pegawai mempertanggungjawabkan (*accountable*) hasil dari suatu program atau kegiatan yang telah dilakukan, sebanyak 5 orang (5.2%) menjawab sangat setuju, sebanyak 71 orang (74.0%) menjawab setuju, sebanyak 20 orang (20.8%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang (74.0%).

10. Jawaban responden tentang terdapat keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan, sebanyak 9 orang (9.4%) menjawab sangat setuju, sebanyak 78 orang (81.3%) menjawab setuju, dan sebanyak 9 orang (9.4%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 48 orang (81.30%).

Berdasarkan jawaban responden tentang akuntabilitas kinerja (Y) di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju.

#### 4.1.3.2. Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>)

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuisisioner dari penelitian variable Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>)**

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	21.9	62	64.6	12	12.5	1	1.0	0	0	96	100
2	11	11.5	70	72.9	11	11.5	4	4.2	0	0	96	100
3	10	10.4	57	59.4	29	30.2	0	0	0	0	96	100
4	16	16.7	55	57.3	27	26.0	0	0	0	0	96	100
5	9	9.4	78	81.3	9	9.4	0	0	0	0	96	100
6	6	6.3	72	75.8	18	18.8	0	0	0	0	96	100
7	9	9.4	47	49.0	36	37.5	4	4.2	0	0	96	100

**Sumber :** Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang kejelasan rencana kerja dan anggaran telah terdefiniskan dengan jelas, detail dan menyeluruh., sebanyak 21 orang (21.9%) menjawab sangat setuju, sebanyak 62 orang (64.6%) menjawab setuju, sebanyak 12 orang (12.5%) menjawab kurang setuju, sebanyak 1 orang (1.0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 62 orang (64.6%).

2. Jawaban responden tentang sasaran anggaran telah diketahui sangat jelas, spesifik dan terstruktur, sebanyak 11 orang (11.5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 70 orang (72.9%) menjawab setuju, sebanyak 11 orang (11.5%) menjawab kurang setuju dan sebanyak 4 orang (4.2%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang (72.9%).
3. Jawaban responden tentang jumlah anggaran yang disusun sama dengan jumlah anggaran yang direalisasikan serta digunakan untuk mencapai tujuan instansi secara efektif dan efisien, sebanyak 10 orang (10.4%) menjawab sangat setuju, sebanyak 57 orang (59.4%) menjawab setuju, sebanyak 29 orang (30.2%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 orang (59.4%).
4. Jawaban responden tentang mengetahui tingkat kepentingan sasaran anggaran pada setiap program, sebanyak 16 Orang (16.7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 55 orang (57.3%) menjawab setuju, dan sebanyak 25 orang (26.0%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang (57.3%).
5. Jawaban responden tentang mengetahui secara jelas outcome yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan, sebanyak 9 orang (9.4%) menjawab sangat setuju, sebanyak 78 orang (81.3%) menjawab setuju, sebanyak 9 orang (9.4%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 78 orang (81.3%).
6. Jawaban responden tentang pelaksanaan anggaran sudah sesuai dengan SOP yang berlaku berdasarkan kualitas, partisipasi dan penempatan sesuai dengan

tugas yang diberikan, sebanyak 6 orang (6.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 72 orang (75.0%) menjawab setuju, sebanyak 18 orang (18.8%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 72 orang (75.0%).

7. Jawaban responden tentang dibutuhkan keahlian dan pengetahuan yang tinggi untuk mencapai sasaran anggaran, sebanyak 9 orang (9.4%) menjawab sangat setuju, sebanyak 47 orang (49.0%) menjawab setuju, sebanyak 36 orang (37.5%) menjawab kurang setuju, dan sebanyak 4 orang (4.2%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 47 orang (49.0%).

Berdasarkan jawaban responden tentang kejelasan sasaran anggaran (X1) di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju.

#### 4.1.3.3. Variabel Partisipasi Anggaran (X<sub>2</sub>)

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuisisioner dari penelitian variable Partisipasi Anggaran (X<sub>2</sub>) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket Variabel Partisipasi Anggaran (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	6.3	56	58.3	34	35.4	0	0	0	0	96	100
2	10	10.4	54	56.3	32	33.3	0	0	0	0	96	100
3	7	7.3	55	57.3	34	35.4	0	0	0	0	96	100
4	3	3.1	55	57.3	37	38.5	1	1.0	0	0	96	100
5	3	3.1	57	59.4	26	27.1	10	10.4	0	0	96	100
6	3	3.1	51	53.1	33	34.4	9	9.4	0	0	96	100
7	8	8.3	50	52.1	37	38.5	1	1.0	0	0	96	100
8	7	7.3	58	60.4	31	32.3	0	0	0	0	96	100

**Sumber :** Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang ikut dan terlibat dalam penyusunan semua anggaran, sebanyak 6 orang (6.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 56 orang (58.3%) menjawab setuju, dan sebanyak 34 orang (35.4%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 56 orang (58.3%).
2. Jawaban responden tentang pimpinan dan pegawai selalu terlibat bersama-sama dalam mengevaluasi hasil penyusunan anggaran, sebanyak 10 orang (10.4%) menjawab sangat setuju, sebanyak 54 orang (56.3%) menjawab setuju, sebanyak 32 orang (33.3%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 54 orang (56.3%).
3. Jawaban responden tentang dilakukannya revisi anggaran adalah masuk akal, karena dengan adanya revisi maka hasil yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan, sebanyak 7 orang (7.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 55 orang (57.3%) menjawab setuju, sebanyak 34 orang (35.4%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang (57.3%).
4. Jawaban responden tentang rekan-rekan kerja bisa diandalkan dalam melakukan penyusunan anggaran, sebanyak 3 Orang (3.1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 55 orang (57.3%) menjawab setuju, sebanyak 37 orang (38.5%) menjawab kurang setuju, sebanyak 1 orang (1.0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang (57.3%).
5. Jawaban responden tentang usulan dari staf atau pegawai itu penting, sebanyak 3 orang (3.1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 57 orang (59.4%) menjawab

setuju, sebanyak 26 orang (27.1%) menjawab kurang setuju, sebanyak 10 orang (10.4%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 orang (59.4%).

6. Jawaban responden tentang atasan sering meminta pendapat bawahan dalam proses penyusunan anggaran, sebanyak 3 orang (3.1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 51 orang (53.1%) menjawab setuju, sebanyak 33 orang (34.4%) menjawab kurang setuju, sebanyak 9 orang (9.4%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju dan kurang setuju sebanyak 51 orang (53.1%).
7. Jawaban responden tentang staf (selain kepala Bapenda dan bendahara) diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran atau pendapat dalam proses penyusunan anggaran, sebanyak 8 orang (8.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 50 orang (52.1%) menjawab setuju, sebanyak 37 orang (38.5%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1.0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (52.1%).
8. Jawaban responden tentang usulan anggaran berpengaruh dalam anggaran akhir, sebanyak 7 orang (7.3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 58 orang (60.4%) menjawab setuju dan sebanyak 31 orang (32.3%) menjawab kurang setuju. Dengan demikian frekuensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 58 orang (60.4%).

Berdasarkan jawaban responden tentang partisipasi anggaran (X2) di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju.

## **4.2. Analisis Data**

### **4.2.1. Uji Kualitas Data**

#### 4.2.1.1. Uji Validitas

Validitas yaitu menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sarannya (Jogiyanto 2017). Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan suatu instrumen yang digunakan dengan cara menghitung korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total. Pertanyaan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berdasarkan data yang terkumpul, maka terdapat 7 pernyataan untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) dan hasil pengujian validitas pada SPSS 25.0 terhadap variabel Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ), maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ )**

Pernyataan	Nilai Korelasi (r)	r-tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	0.544	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.593	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.598	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.600	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.532	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.701	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.586	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

**Sumber :** Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi  $>$  r-tabel, maka seluruh item yang diajukan terhadap responden tentang Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) dinyatakan seluruhnya valid.

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Partisipasi Anggaran ( $X_2$ )**

Pernyataan	Nilai Korelasi (r)	r-tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	0.534	0,202	r hitung > r tabel	Valid
2	0.471	0,202	r hitung > r tabel	Valid
3	0.459	0,202	r hitung > r tabel	Valid
4	0.471	0,202	r hitung > r tabel	Valid
5	0.624	0,202	r hitung > r tabel	Valid
6	0.559	0,202	r hitung > r tabel	Valid
7	0.507	0,202	r hitung > r tabel	Valid
8	0.552	0,202	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi > r-tabel, maka seluruh item yang diajukan terhadap responden tentang Partisipasi Anggaran (X<sub>2</sub>) dinyatakan seluruhnya valid.

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Akuntabilitas Kinerja (Y)**

Pernyataan	Nilai Korelasi (r)	r-tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	0.506	0,202	r hitung > r tabel	Valid
2	0.544	0,202	r hitung > r tabel	Valid
3	0.584	0,202	r hitung > r tabel	Valid
4	0.516	0,202	r hitung > r tabel	Valid
5	0.499	0,202	r hitung > r tabel	Valid
6	0.598	0,202	r hitung > r tabel	Valid
7	0.398	0,202	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi > r-tabel, maka seluruh item yang diajukan terhadap responden tentang Akuntabilitas Kinerja (Y) dinyatakan seluruhnya valid.

#### 4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurannya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien cronbach'c alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali 2013). Untuk menguji reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan program SPSS.

Nilai reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian yang sudah memadai karena adanya semua variabel  $> 0,60$ . Maka dapat disimpulkan item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan dan memberikan gambaran tentang variabel yang diamati adalah reliabel atau dipercaya. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini terdapat hasil seperti tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>)**

Pernyataan	Nilai Item	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	0.664	0,60	Reliabel
2	0.648	0,60	Reliabel
3	0.644	0,60	Reliabel
4	0.648	0,60	Reliabel
5	0.652	0,60	Reliabel
6	0.606	0,60	Reliabel
7	0.665	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan data diatas terlihat bahwasanya dalam uji reliabilitas pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>) nilai ditemukan  $> Cronbach\ alpha\ 0,60$ , maka dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan seluruhnya reliabel.

**Tabel 4.11**  
**Uji Reliabilitas Partisipasi Anggaran (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan	Nilai Item	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	0.581	0,60	Reliabel
2	0.606	0,60	Reliabel
3	0.606	0,60	Reliabel
4	0.599	0,60	Reliabel
5	0.560	0,60	Reliabel
6	0.586	0,60	Reliabel
7	0.596	0,60	Reliabel
8	0,576	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan data diatas terlihat bahwasanya dalam uji reliabilitas pada variabel Partisipasi Anggaran (X2) nilai ditemukan  $> Cronbach\ alpha\ 0,60$ , maka dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan seluruhnya reliabel.

**Tabel 4.12**  
**Uji Reliabilitas Akuntabilitas Kinerja**

Pernyataan	Nilai Item	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	0.525	0,60	Reliabel
2	0.516	0,60	Reliabel
3	0.482	0,60	Reliabel
4	0.525	0,60	Reliabel
5	0.525	0,60	Reliabel
6	0.467	0,60	Reliabel
7	0.538	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan data diatas terlihat bahwasanya dalam uji reliabilitas pada variabel Akuntabilitas Kinerja (Y) nilai ditemukan  $> Cronbach\ alpha\ 0,60$ , maka dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan seluruhnya reliabel.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Mukholifah et al., 2020), Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak normal.

Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminov*. *Kolmogorov Sminov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas

seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan *Software SPSS* dapat dilihat di bawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39751403
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.058
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diketahui pengujian normalitas dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat melalui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang bernilai lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam (Mukholifah et al., 2020) digunakan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat/tinggi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikoleneritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflasi Factro) dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikoloneritas.
2. Jika koefisiensi antara variabel bebas kurang dari 0,10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.102	2.215		1.852	.067		
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.493	.059	.587	8.339	.000	.996	1.004
	Partisipasi Anggaran	.322	.055	.411	5.838	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja  
Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS Versi 25.00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar  $1,004 < 10$ , Partisipasi Anggaran sebesar  $1,004 < 10$ .

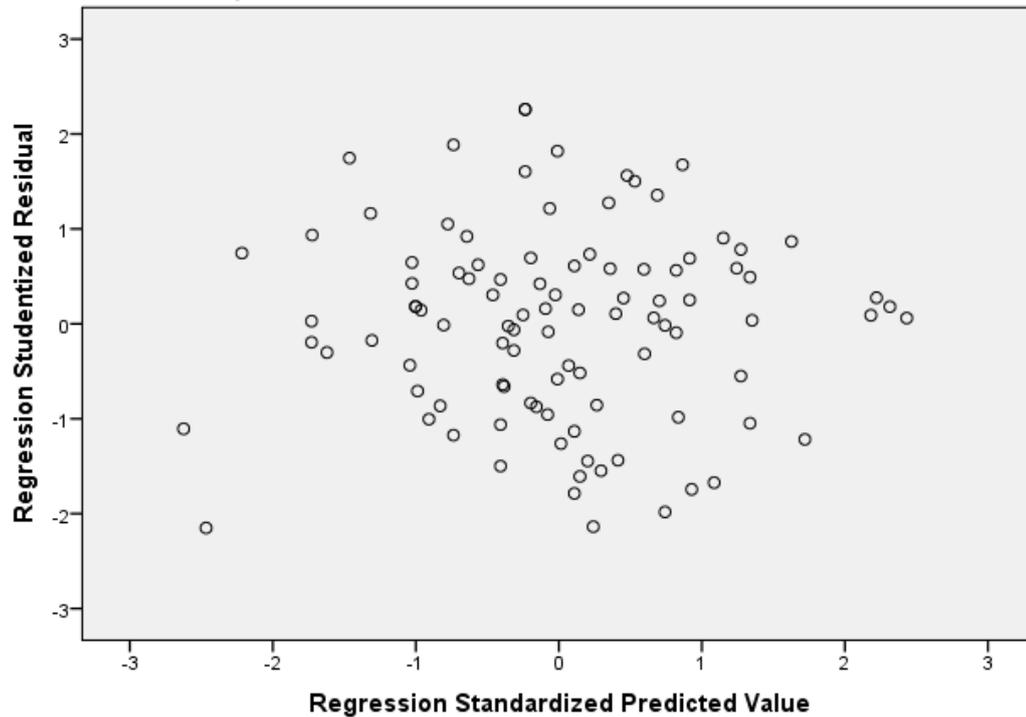
Dan untuk nilai *tolerance* Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar  $0,996 > 0,1$  dan Partisipasi Anggaran sebesar  $0,996 > 0,1$ . Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

#### **4.2.2.3. Uji Heteroskedastitas**

Menurut Ghozali dalam (Mukholifah et al., 2020) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji sperman.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Heteroskedastisitas pada data yang telah diolah berikut ini:

**Scatterplot**  
**Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja**



**Gambar 4.1.**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS, dapat diketahui memiliki hasil pengujian Scatter Plot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.2.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi disusun untuk melihat hubungan antara variabel penelitian, apakah hubungan yang terbangun hubungan positif atau hubungan negative. Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model hubungan dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.102	2.215		1.852	.067
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.493	.059	.587	8.339	.000
	Partisipasi Anggaran	.322	.055	.411	5.838	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

**Sumber:** Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan output SPSS di tabel 4.15 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta = 4,102
2. Kejelasan Sasaran Anggaran = 0,493
3. Partisipasi Anggaran = 0,322

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,102 + 0,493 X_1 + 0,322 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai *constant* (a) = 4,102 artinya apabila skor variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran sama dengan nol, maka Akuntabilitas Kinerja naik sebesar 4,102.
2. Ketika variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>) ditingkatkan sebesar 1%, maka Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah meningkat sebesar 0,493 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

3. Ketika variabel Partisipasi Anggaran (X2) ditingkatkan sebesar 1%, maka Akuntabilitas Kinerja akan meningkat sebesar 0,322 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi pada Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki hubungan yang positif dimana ketika Kejelasan Sasaran Anggaran ditingkatkan, maka akan berdampak kenaikan pada Akuntabilitas Kinerja. Dan hubungan yang terjadi pada partisipasi anggaran memiliki hubungan yang positif dimana ketika Partisipasi Anggaran ditingkatkan, maka akan berdampak pada kenaikan Akuntabilitas Kinerja.

#### **4.2.4. Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui uji parsial (uji t) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.102	2.215		1.852	.067
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.493	.059	.587	8.339	.000
	Partisipasi Anggaran	.322	.055	.411	5.838	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

**Sumber:** Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.00

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kejelasan sasaran anggaran mempunyai hubungan berpengaruh atau tidak terhadap akuntabilitas kinerja.

$$t_{hitung} = 8,339$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05, n-k = 96-2 = 94 \text{ adalah } 1,662$$

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja diperoleh nilai  $t_{hitung} 8,339 > t_{tabel} 1,662$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

### **2. Pengaruh Partisipasi Anggaran (X2) Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah partisipasi anggaran mempunyai hubungan berpengaruh atau tidak terhadap akuntabilitas kinerja.

$$t_{hitung} = 5,838$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05, n-k = 96-2 = 94 \text{ adalah } 1,662$$

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh partisipasi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja diperoleh nilai  $t_{hitung} 5,838 > t_{tabel} 1,662$ . Dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

#### 4.2.4.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%.

Adapun Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_a$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Jika probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil pengelolaan data, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.17.**  
**Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.200	2	109.600	54.936	.000 <sup>b</sup>

	Residual	185.539	93	1.995		
	Total	404.740	95			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

**Sumber** : Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 25.00

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan uji dua pihak dan  $F_{tabel} = n-k-1$  dengan demikian  $F_{tabel} = 96-2-1 = 93$  adalah 2,70.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 54,936 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,70 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $54,936 > 2,70$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu Akuntabilitas Kinerja.

#### 4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Uji determinan dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

#### Tabel 4.18

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.532	1.412

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

**Sumber :** Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Akuntabilitas Kinerja sebesar 53,2% sedangkan sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

#### 4.2.6. Pembahasan

##### 4.2.6.1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pada fenomena yang terjadi pada kejelasan sasaran anggaran, maka seharusnya anggaran harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran harus bias menggambarkan anggaran yang jelas. Karena dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, pada tabel uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh. Karena  $t_{hitung}$  untuk

variabel  $X_1$  (8,339) >  $t_{\text{tabel}}$  (1,662), maka menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada point indikator dapat mengetahui secara jelas outcome yang harus dicapai pada setiap program atau kegiatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas outcome yang harus dicapai, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan dan melakukan penyerapan atau penggunaan anggaran dalam laporan akuntabilitas kinerja.

Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju pada indikator tentang kejelasan rencana kerja dan anggaran telah terdefinisi dengan jelas, detail dan menyeluruh. Karena memang dengan adanya indikator tersebut maka kejelasan rencana kerja dan anggaran yang jelas mencakup semua bagian perusahaan sehingga tampak jelas kondisi perusahaan tersebut dan dengan adanya anggaran yang jelas dapat mempermudah dalam evaluasi akhir.

Sedangkan hasil jawaban responden yang kurang setuju, pada indikator dibutuhkannya keahlian dan pengetahuan yang tinggi untuk mencapai sasaran anggaran. Hal ini disebabkan karena tidak semua pegawai yang bekerja di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara memiliki keahlian dan pengetahuan yang tinggi, karena dalam melakukan penyusunan anggaran, setiap perusahaan umumnya membutuhkan peran kerja sama antara seluruh pegawai. Mulai dari posisi manager hingga staf. Mereka harus cermat mengkaji berbagai data hingga mencapai sasaran anggaran.

Menurut (Mardiasmo 2021), instansi pemerintah yang sehat dapat mencerminkan kepentingan dan pengharapan kepada masyarakat terhadap pengelolaan anggaran dengan efisien dan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustin 2018) (Nengsy 2017) dan (Khumaidah 2018) yang menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja .

#### **4.2.6.2. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja**

Dalam menghindari fenomena yang terjadi pada partisipasi anggaran dalam perusahaan, sebaiknya memungkinkan para staf tingkat bawah untuk turut serta dalam pembuatan anggaran, selain itu juga untuk mendorong rasa tanggung jawab pada setiap manajer. Karena dengan adanya keikutsertaan setiap bagian unit dalam merencanakan anggaran, maka tujuan anggaran akan lebih realistis sehingga tercipta kesuaian tujuan yang lebih besar.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, pada tabel uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh. Karena  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  ( $5,838$ )  $> t_{tabel}$  ( $1,662$ ), maka menunjukkan bahwa ada pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada indikator tentang usulan dari staf atau pegawai itu penting, hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pendapat atau usulan akan membantu memberikan masukan atau dapat saling tukar pikiran dengan yang lain untuk mencari kesepakatan bersama.

Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab pada indikator pimpinan dan pegawai terlibat bersama-sama dalam penyusunan anggaran, hal ini menunjukkan bahwa memang

dalam menyusun anggaran pimpinan dan pegawai harus terlibat karena dengan bersama-sama maka pegawai bisa mengetahui apa yang sebenarnya diharapkan oleh pimpinan, Demikian juga sebaliknya pimpinan akan dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada pegawai/bawahan menyangkut penyusunan anggaran.

Namun, dapat dilihat pada hasil jawaban responden terdapat beberapa orang yang menjawab tidak setuju, menunjukkan bahwasanya terdapat salah satu indikator yang belum dijalankan dengan baik yaitu kesediaan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa pegawai yang tidak selalu memberikan usulan dalam penyusunan anggaran, sebaiknya setiap bagian selalu memberikan usulan atau pendapat mengenai penyusunan anggaran yang bertujuan agar dapat merealisasikannya dengan baik sehingga dapat menyusun laporan pertanggungjawaban dengan baik.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Agustiniingsih 2020) (Sumarni 2019) dan (Khumaidah 2018) yang menyimpulkan bahwasanya partisipasi anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja

#### **4.2.6.3. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja**

Pada fenomena yang terjadi pada akuntabilitas kinerja yang dimana masih ada beberapa hal yang lemah, seperti kurangnya sistem pengawasan. Karena dengan adanya pengawasan pada seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tugas tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan akuntabilitas melalui evaluasi dan perbaikan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji f (uji simultan) menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  (54,936) > dari pada  $F_{tabel}$  (2,70) maka kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab setuju indikator tentang pegawai harus mempertanggungjawabkan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa, tanggungjawab merupakan bagian penting dalam membentuk komitmen. Karena bertanggungjawab atas apa yang diberikan oleh atasan akan menjamin kepercayaan atasan dan menjaga kenyamanan kerja serta produktifitas kerja.

Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab pada indikator kejelasan sasaran anggaran, visi misi suatu program telah dimengerti oleh semua pegawai dan pimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengertinya semua pegawai dan pimpinan tentang kejelasan sasaran anggaran dan visi misi maka dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam anggaran, serta mampu menjelaskan arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kejelasan sasaran anggaran meningkat maka nilai akuntabilitas kinerja juga mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan partisipasi anggaran dimana berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dapat dilihat dengan adanya partisipasi dalam menyusun

anggaran, maka pihak manajemen akan merasa diberikan kesempatan dalam mencapai target anggaran.

Akuntabilitas jelas dapat mempengaruhi kinerja seseorang, seperti bersikap jujur, tidak menyalahgunakan kekuasaan, serta tidak melakukan korupsi

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Yani 2019) dan (Umami 2020) menunjukkan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Kinerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Artinya, semakin tinggi kejelasan sasaran anggaran yang dicapai maka semakin tinggi pula akuntabilitas kinerja.
2. Partisipasi Anggaran secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi penyusunan anggaran, maka semakin tinggi pula akuntabilitas kinerja.
3. Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Artinya, kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran yang meningkat maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja.

#### **5.2. Saran**

1. Hasil penelitian ini terlihat bahwa penerapan kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara telah baik dilakukan tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya

terlaksana dalam hal visi dan misi belum dilakukan sesuai rencana sehingga hal ini akan berdampak pada rendahnya nilai akuntabilitas kinerja. Maka sebaiknya Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara harus melakukan evaluasi secara bersama-sama.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Akuntabilitas Kinerja disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan Akuntabilitas Kinerja, misalnya variabel kualitas pegawai, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan atau lainnya. Tidak hanya sebatas pada variabel-variabel yang peneliti ambil untuk diteliti agar penelitian ini lebih luas sehingga di peroleh hasil penelitian lebih akurat.
3. Bagi instansi yang dalam hal ini Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara untuk dapat meningkat kinerjanya dan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan pertanggungjawabannya terhadap pegawai atas program-program yang dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Ketaatan Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada SKPD Di Pemerintah Kota Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta : *Universitas Islam Indonesia*.
- Allorante, L. T. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. *Skripsi*. Yogyakarta : *Universitas Atma Jaya*.
- Amril, V. N. (2014). Pengaruh akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial SKPD (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Azka, F. S. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat). *Skripsi*. Bandung : *Universitas Widyatama*.
- Baldric Siregar, D. (2013). Akuntansi Biaya Edisi 2. *Yogyakarta: Salemba Empat*.
- Bastian, I. (2014). Akuntansi Sektor Publik dan Implementasinya di Indonesia. *Jakarta: Erlangga*.
- Budiarto, D. S., Setyaningrum, A. D., & Sari, R. P. (2020). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dan faktor anteseden yang mempengaruhinya. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 145-159. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.240>
- Cantika, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Makassar : *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Dadang, S. (2017). Akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Rumah Umum dan Komersial.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Falikhatun, H. (2008). Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Group Cohesiveness dalam Hubungan Antarpartisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Se Jawa Tengah). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 65-84. <https://doi.org/10.25105/mraai.v8i1.743>

- Gani, A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Terhadap Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Ekonomika*, 13(2), 104-116.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2013). Akuntansi Manajerial (Edisi 14). *Penerjemah Kartika Dewi, Salemba Empat*.
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. *Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ginting, H. S. (2009). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Perangkat Daerah di Pemerintahan Kabupaten Karo* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hanum, Z. (2011). Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Kabupaten Serang Bedagai. *Jurnal Ilmiah & Bisnis*, 10(2), 1–23.
- Ikhsan, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen.
- Ikhwandha, M. F. (2018). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat. *Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia*.
- Ilmar, A. (2020). Kepemerintahan yang Bertanggungjawab Melalui Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pemerintahan. *Makassar: Phinatama Media*.
- Indudewi, D., Nafasati, F., Sudarmanto, B., & Putranto, A. D. (2023). Akuntabilitas Penggunaan Dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Jufrizen, J., & Rahmadhani, K. N. (2020). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan lingkungan kerja sebagai variabel moderasi. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 66-79. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.561>
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kaltsum, U., & Rohman, A. (2014). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah melalui sistem pengendalian intern sebagai variabel intervening (Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Salatiga). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 215-228.
- Khumaidah, N. (2018). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja organisasi sektor publik dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi pada badan Pertanahan Nasional Kabupaten Malang. *Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Kusuma, W. D. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Manik, L. F., Sari, E. N., & Irfan. (2020). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Terhadap Penyusunan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Sma Swasta Bagian Medan Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 100–105. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.982>
- Mauliza, S., & Astuti, W. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Manajerial Majelis Pendidikan Daerah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(1), 18-26.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Nababan, N., & Sembiring, M. (2021). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Dana Desa Pada Desa Cengkering Pekan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh lingkungan kerja, kepuasan kerja dan beban kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 170-183. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>
- Nafarin, M. (2017). Penganggaran Perusahaan Edisi 3.
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Kualitas Anggaran Dan Pengetahuan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Anggaran. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 14(2). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v14i2.215>
- Nengsy, H. (2017). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas terhadap kinerja manajerial PT. Perkebunan Nusantara V, Pekanbaru. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 6(1).
- Nengsy, H., Sari, R. N., & Agusti, R. (2013). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-17.
- Prayogi, A. (2019). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Locus of Control Terhadap Budgetary Slack (Study Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyumas Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Purnama, F., & Nadirsyah, N. (2016). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap

- Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 1-15.
- Putra, D. (2013). Pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial Satuan kerja perangkat daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Putri, Rosydalina. 2021. "Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Bank Syariah." *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 4(1).
- Raba, M. (2014). *Akuntabilitas konsep dan Implementasi* (Vol. 1). UMMPress.
- Rahayu, S., & Yudi, Y. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Kota Jambi (Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(2), 126-135.  
<https://doi.org/10.22437/jaku.v6i2.14278>
- Rahman, K. G., & Rachman, S. H. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Makassar. *Celebes Equilibrium JournalL*, 2(1), 25-31.
- Riantiarno, R., & Azlina, N. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu). *Pekbis Jurnal*, 3(03), 560-568.  
<http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.3.03.%25p>
- Ruddin, A. R. R. (2016). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan untuk Menunjang Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Batu* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Santoso, S. (2013). Analisis Laporan Akuntabilitas Kinerja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 160-170.  
<https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2012.2647>
- Sari, D. P. I. P., Sinarwati, N. K., Edy Sujana, S. E., & Msi, A. K. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Sari, M., & Viranda, J. A. (2021). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Program Pembangunan Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Desa Kecamatan Beringin* (Doctoral dissertation, UMSU).

- Sari, M. K. (2016). Pengaruh akuntabilitas publik, kejelasan sasaran anggaran, dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial SKPD di Kab. Sukoharjo.
- Septiana, S., & Widjaja, O. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT. Jocelyn Anugrah Jaya. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 643-652.
- Sinaga, D. H. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kab. Kampar Dan Kab. Rokan Hulu)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sinambela, E., & Pohan, A. K. R. (2016). Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 53(9), 1689–1699.  
journal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/2056/2050
- Sirait, R. J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 197–207.
- Sitepu, B. (2016). Analisis anggaran pemerintah (APBN dan APBN-P) dalam perspektif demokrasi multipartai dan koalisi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 28-43.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2013). Hubungan faktor internal institusi dan implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (sakup) di pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 4.
- Subroto, A. (2009). *Akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pengelolaan alokasi dana desa di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sumarni, N. (2019). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Siak)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Suprpto, T. (2014). *Pengantar teori & manajemen komunikasi*. Media Pressindo.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Ugm Press.
- Suwarno, S., Kamaliah, K., & Zulbahridar, Z. (2013). Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi,

Pelimpahan Wewenang Dan Pengetahuan Manajemen Biaya Sebagai Moderating (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Se-Provinsi Riau). *Jurnal Sorot*, 8(2), 133-146.

Syahputra, I., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh diklat, promosi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 104-116.

Timotius, K. H. (2017). *Pengantar metodologi penelitian: pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Penerbit Andi.

Turner, M., & Hulme, D. (2014). *Governance, administration and development: Making the state work* (pp. 151-174). London: Macmillan.

Umami, R. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 96-105.

Yanti, B. (2014). Analisis Pengaruh Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran terhadap Evaluasi Anggaran Belanja di Balai Taman Nasional Siberut. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 1-22.

Yulianto, Ahmad Rudi, and Osmad Muthaher. 2019. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Pati." *Tirtayasa Ekonomika* 14(2):204–19.

Zakiyudin, M. A., & Suyanto, S. (2015). Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 89-96.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2674/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/3/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 14/3/2022

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salsabilah Rifda Mahfuza  
NPM : 1805170268  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Judul 1 :
- Kinerja pegawai yang belum sesuai dengan yang diinginkan
  - Adanya beberapa karyawan datang terlambat
  - Karyawan tidak memiliki motivasi untuk bekerja lebih baik demi mendapatkan penghargaan atau prestasi di dalam pekerjaannya.
- Judul 2 :
- Adanya kecenderungan dari perilaku aparat yang ingin terlibat dalam proses penyusunan anggaran karena adanya motivasi tertentu.
  - Kinerja anggaran sektor publik belum dikelola secara maksimal.
- Judul 3 :
- Kurangnya kejelasan sasaran anggaran secara jelas dan spesifik.
  - Target anggaran tidak disusun sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai  
2. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial  
3. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntansi Kinerja

Objek/Lokasi Penelitian : Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Salsabilah Rifda Mahfuza)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2674/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/3/2022

Nama Mahasiswa : Salsabilah Rifda Mahfuza  
 NPM : 1805170268  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Manajemen  
 Tanggal Pengajuan Judul : 14/3/2022  
 Nama Dosen pembimbing\*) : H. Ihsan Rambe, SE., M.Si (22 Maret 2022)

Judul Disetujui\*\*) : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan  
 Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas  
 Kinerja.

Disahkan oleh:  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
 (Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si.)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

  
 (.....)

**Keterangan:**

\*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah diisikan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Itu menjawab kami, agar diwujudkan  
nilai dan bingkainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [fumsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 99/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Salsabilah Rifda Mahfuza  
N P M : 1805170268  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran  
Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pendapatan Daerah  
Provinsi Sumatera Utara

Dosen Pembimbing : **H. Ihsan Rambe, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 Januari 2024**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Jumadil Akhir 1444 H  
11 Januari 2023 M



**H. Jamil, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**

1. Pertinggal





**UMSU**

Unggul (Co-Ed) 1999-2000

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 10 Januari 2023



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : S A L S A B I L A H R I F D A M A H F U Z A

NPM : 1 8 0 5 1 7 0 2 6 8

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N / 1 3 O K T O B E R  
2 0 0 0

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : J L B E R I N G I N G G B E L I B I S  
N O . 6 P A S A R V I I T E M B U N G

Tempat Penelitian: B A D A N P E N G E L D L A A N P A J A K  
D A N R E T R I B U S I D A E R A H

Alamat Penelitian : J L S I S I N G A M A N G A R A J A K M . S  
N O . 5 S U M A T E R A U T A R A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua jurusan / Sekretaris

(Riva Ubar Harahap, SE.,M.Si.,Ak)

Wassalam  
Pemohon

(Salsabilah Rifda Mahfuza)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan kepada dan bertanggung

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 97/II.3-AU/UMSU-05/F/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 18 Jumadil Akhir 1444 H  
 11 Januari 2023 M

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
 Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara  
 Jln. Sisingamangaraja Km.5,5 Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Salsabilah Rifda Mahfuza  
 Npm : 1805170268  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :  
 1. Peringgal

Dekan  
  
**H. Januri, SE., MM., M.Si**  
 NIDN : 0109086502



Agensi Kelayakan Malaysia  
 Malaysian Qualifications Agency



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

**BADAN PENDAPATAN DAERAH**

Jl. Sisingamangaraja Km.5,5 Telp. (061) 7865586 - 7867776  
MEDAN

Medan, 16 Januari 2023

Nomor : 424/947/BAPENDA/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran :-  
Hal : Penelitian

Kepada Yth :  
Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 97/II.3-AU/UMSU-05/F/2033 tertanggal 11 Januari 2023 perihal permohonan izin riset/penelitian dalam rangka penulisan skripsi, dengan ini kami berikan izin kepada mahasiswa atas nama

N a m a : Salsabilah Rifda Mahfuza  
NPM : 1805170258  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan penelitian agar mahasiswa melakukan koordinasi dengan Kepala Badan Pendapatan Daerah Sumatera Utara.
2. Dilarang mendokumentasikan kegiatan penelitian dengan peralatan elektronik/digital seperti : kamera, Handycam, Handphone, Perekam Suara, dsb.
3. Kegiatan tersebut hanya untuk kepentingan akademis dan tidak boleh dipublikasikan.
4. Selama melaksanakan penelitian agar mematuhi peraturan yang berlaku di Badan Pendapatan Daerah Sumatera Utara, terutama yang berkaitan dengan Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB).
5. Agar dikirimkan 1 (satu) Exlampar hasil penelitian mahasiswa yang bersangkutan ke kantor Badan Pendapatan Daerah Sumatera Utara.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.-

An. KEPALA BADAN  
KASUBBAG. KEUANGAN



Tembusan :

- Sdri. Salsabilah Rifda Mahfuza, Mhs. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Medan.
- Arsip.-



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT Akred/PT/II/2015  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [#umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1037/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 Medan, 20 Ramadhan 1444 H  
Lamp. : - 11 April 2023 M  
Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara**  
Jln. Sisingamangaraja Km.5,5 Harjosari I, Kcc. Medan Amplas, Kota Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Salsabilah Rifda Mahfuza  
N P M : 1805170268  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Pertinggal



Dekan

**Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**BADAN PENDAPATAN DAERAH**

Jl. Sisingamangaraja Km.5,5 Telp. (061) 7865586 - 7867776  
 MEDAN

Medan, 14 April 2023

Nomor : 42.1/1023/BAPENDA/2023

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Hal : Penelitian

Kepada Yth :

Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

di

Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 10377/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tertanggal 11 April 2023 perihal permohonan izin riset/penelitian dalam rangka penulisan skripsi atas nama :

N a m a : Salsabilah Rifda Mahfuza  
 NPM : 1805170258  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Program Studi : Akuntansi

Dengan ini disampaikan, bahwa benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Kejelasan Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pendapatan Daerah Sumatera Utara" .

Setelah mahasiswa yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian dan penulisan, agar diberikan copy tulisan/hasil penelitian yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunaan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN  
 KASUBBAG. KEUANGAN

  
 SYAHLAINI SIAGIAN SP  
 PENATA TK. I  
 NIP. 19710824 199703 2 004

Tembusan :

- Sdr. Salsabilah Rifda Mahfuza, Mhs. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Medan.
- Arsip.-



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama Mahasiswa** : SALSABILAH RIFDA MAHFUZA  
**NPM** : 1805170268  
**Dosen Pembimbing** : Dr. H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN  
**Judul Penelitian** : PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA (Studi Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab1	Rumusan L1B dari by Babul dan x Dapat dipekerjakan dan usulan pendahuluan untuk Akuntabilitas & lain-lain - Gaps research Jember	17/11-23 20/12-23 22/2-23	
Bab2	Tinjauan awal & detail - masalah faktor yang mempengaruhi masalah - penelitian terdahulu masalah - teori dan variabel - tinjauan awal - tinjauan awal	17/11-23 20/12-23 22/2-23	
Bab3	Metode yang digunakan Skala penelitian Indikator (Definisi)	22/2-23 27/2-23 2/3-23	
Daftar Pustaka	Mardeluy. Garis mimi lotus kealhan	17/11-23 22/2-23 27/2-23 2/3-23	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Kuisisioner Dewa dan Indikator & lain Skala & Subvanka	22/2-23 27/2-23 2/3-23	
Persetujuan Seminar Proposal	Ace. Seminar proposal	3/3-23	

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si)

Medan, 03 Maret 2023  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

(Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si)



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 16 Maret 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Salsabilah Rifda Mahfuza*  
 NPM. : 1805170268  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Oktober 2000  
 Alamat Rumah : Jalan Beringin Gang Belibis No.6 Tembung Pasar VII  
 Judul Proposal : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	<i>Fenomena lebih fokus dengan kasus</i>
Bab II	.....
Bab III	<i>Tinjau ulang slarin.</i>
Lainnya	<i>Pakai kuesioner, Pakai Mendeley. Daftar pustaka jangan lupakan.</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Maret 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Pembanding

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 16 Maret 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Salsabilah Rifda Mahfuza  
NPM : 1805170268  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Oktober 2000  
Alamat Rumah : Jalan Beringin Gang Belibis No.6 Tembung Pasar VII  
Judul Proposal : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si*

Medan, 16 Maret 2023

TIM SEMINAR

Ketua

  
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

  
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

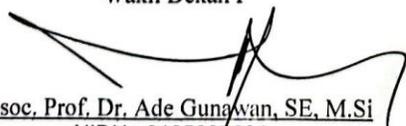
Pembimbing

  
Dr. H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Pembanding

  
M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

  
Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si  
NIDN : 0105087601



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 1037/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 Medan, 20 Ramadhan 1444 H  
 Lamp. : - 11 April 2023 M  
 Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth.  
 Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara**  
 Jln. Sisingamangaraja Km.5,5 Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan  
 Di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Salsabilah Rifda Mahfuza  
 N P M : 1805170268  
 Semester : X (Sepuluh)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
 1. Peringgal



Dekan

**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si**  
 NIDN : 0109086502



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**BADAN PENDAPATAN DAERAH**

Jl. Sisingamangaraja Km.5,5 Telp. (061) 7865586 - 7867776  
 MEDAN

Medan, 14 April 2023

Nomor : 42.1/1023/BAPENDA/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran :-  
 Hal : Penelitian

Kepada Yth :  
 Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara  
 di  
 Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 10377/II.3-AU/UMSU-05/F/2033 tertanggal 11 April 2023 perihal permohonan izin riset/penelitian dalam rangka penulisan skripsi atas nama :

N a m a : Salsabilah Rifda Mahfuza  
 NPM : 1805170258  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Program Studi : Akuntansi

Dengan ini disampaikan, bahwa benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Kejelasan Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pendapatan Daerah Sumatera Utara" .

Setelah mahasiswa yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian dan penulisan, agar diberikan copy tulisan/hasil penelitian yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunaan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN  
 KASUBBAG. KEUANGAN

  
 SYAHLAINI SIAGIAN SP  
 PENATA TK.I  
 NIP. 19710824 199703 2 004

Tembusan :

- Sdri. Salsabilah Rifda Mahfuza, Mhs. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Medan.
- Arsip.-

## LAMPIRAN

### KUISIONER PENELITIAN

#### PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara)

##### A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia pada tabel sesuai dengan pendapat bapak/ibu dan mengisi bagian yang membutuhkan jawaban tertulis. Adapun keterangan alternatif jawaban dan bobot nilai yang dapat dipilih sebagai berikut:
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. TS = Tidak Setuju
  - d. STS = Sangat Tidak Setuju
2. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
3. Setelah mengisi kuesioner ini mohon bapak/ibu dapat mengembalikan kembali pada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.

##### B. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
3. Usia : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Jabatan : .....
6. Lama Bekerja :  < 5 tahun  5–10 tahun  
 5-15 tahun  > 15 tahun

## I. Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Jelas dan Spesifik</b>						
1.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, kejelasan rencana kerja dan anggaran telah terdefiniskan dengan jelas, detail dan menyeluruh.					
2.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, sasaran anggaran telah diketahui sangat jelas, spesifik dan terstruktur.					
<b>Jumlah Anggaran yang disusun harus sesuai dengan jumlah anggaran yang direalisasi</b>						
3.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, jumlah anggaran yang disusun sama dengan jumlah anggaran yang direalisasikan serta digunakan untuk mencapai tujuan instansi secara efektif dan efisien.					
4.	Saya dapat mengetahui tingkat kepentingan sasaran anggaran pada setiap program.					
<b>Pelaksanaan anggaran sesuai SOP</b>						
5.	Saya dapat mengetahui secara jelas outcome yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan.					
6.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, pelaksanaan anggaran sudah sesuai dengan SOP yang berlaku berdasarkan kualitas, partisipasi dan penempatan sesuai dengan tugas yang diberikan.					
7.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, dibutuhkan keahlian dan pengetahuan yang tinggi untuk mencapai sasaran anggaran.					

## II. Partisipasi Anggaran

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Keterlibatan Proses</b>						
1.	Saya ikut dan terlibat dalam penyusunan semua anggaran					
2.	Pimpinan dan pegawai selalu terlibat bersama-sama dalam mengevaluasi hasil penyusunan anggaran					
<b>Rasa Puas</b>						
3.	Menurut saya dilakukannya revisi anggaran adalah masuk akal, karena dengan adanya revisi maka hasil yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan.					
4.	Rekan-rekan kerja saya bisa diandalkan dalam melakukan penyusunan anggaran					
<b>Kepentingan Berpendapat</b>						
5.	Menurut saya usulan dari staf atau pegawai itu penting					
6.	Atasan saya sering meminta pendapat bawahan dalam proses penyusunan anggaran.					
<b>Kesediaan Berpendapat</b>						
7.	Staf (selain kepala Bapenda dan bendahara) diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran atau pendapat dalam proses penyusunan anggaran.					
8.	Usulan anggaran dari saya berpengaruh dalam anggaran akhir					

### III. Akuntabilitas Kinerja

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Kejelasan sasaran anggaran, visi misi suatu program</b>						
1.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, kejelasan sasaran anggaran suatu program telah dimengerti oleh semua aparat/pegawai dan pemimpin.					
2.	Visi dan misi program Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara bekerja telah ditetapkan sesuai rencana strategi organisasi.					
<b>Menetapkan dan mengontrol indikator kinerja yang berjalan</b>						
3.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, telah menetapkan indikator kinerja untuk setiap kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.					
4.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, telah dilakukan analisis keuangan untuk setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan					
<b>Mengakomodir perubahan dan menyusun laporan akuntabilitas kinerja</b>						
5.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, laporan akuntabilitas kinerja digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program/kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.					
6.	Pimpinan dan pegawai mempertanggungjawabkan ( <i>accountable</i> ) hasil dari suatu program/kegiatan yang telah dilakukan.					
<b>Pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan memiliki keterkaitan</b>						
7.	Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, terdapat keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.					

**LAMPIRAN HASIL PENGOLAHAN DATA  
MENGUNAKAN SPSS VERSI 25.00**

**Frequency Table**

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	12	12.5	12.5	13.5
	4	62	64.6	64.6	78.1
	5	21	21.9	21.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.2	4.2	4.2
	3	11	11.5	11.5	15.6
	4	70	72.9	72.9	88.5
	5	11	11.5	11.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	29	30.2	30.2	30.2
	4	57	59.4	59.4	89.6
	5	10	10.4	10.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	-----------------------

Valid	3	25	26.0	26.0	26.0
	4	55	57.3	57.3	83.3
	5	16	16.7	16.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.4	9.4	9.4
	4	78	81.3	81.3	90.6
	5	9	9.4	9.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	18.8	18.8	18.8
	4	72	75.0	75.0	93.8
	5	6	6.3	6.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.2	4.2	4.2
	3	36	37.5	37.5	41.7
	4	47	49.0	49.0	90.6
	5	9	9.4	9.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	34	35.4	35.4	35.4
	4	56	58.3	58.3	93.8
	5	6	6.3	6.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	32	33.3	33.3	33.3
	4	54	56.3	56.3	89.6
	5	10	10.4	10.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	34	35.4	35.4	35.4
	4	55	57.3	57.3	92.7
	5	7	7.3	7.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	37	38.5	38.5	39.6
	4	55	57.3	57.3	96.9
	5	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	10.4	10.4	10.4

	3	26	27.1	27.1	37.5
	4	57	59.4	59.4	96.9
	5	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	9.4	9.4	9.4
	3	33	34.4	34.4	43.8
	4	51	53.1	53.1	96.9
	5	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	37	38.5	38.5	39.6
	4	50	52.1	52.1	91.7
	5	8	8.3	8.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**X2.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	31	32.3	32.3	32.3
	4	58	60.4	60.4	92.7
	5	7	7.3	7.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	12	12.5	12.5	13.5

	4	65	67.7	67.7	81.3
	5	18	18.8	18.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	37	38.5	38.5	39.6
	4	50	52.1	52.1	91.7
	5	8	8.3	8.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	29	30.2	30.2	30.2
	4	59	61.5	61.5	91.7
	5	8	8.3	8.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	27.1	27.1	27.1
	4	58	60.4	60.4	87.5
	5	12	12.5	12.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	31	32.3	32.3	32.3
	4	58	60.4	60.4	92.7
	5	7	7.3	7.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	20	20.8	20.8	20.8
	4	71	74.0	74.0	94.8
	5	5	5.2	5.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.4	9.4	9.4
	4	78	81.3	81.3	90.6
	5	9	9.4	9.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Correlations****Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Kejelasan Sasaran Anggaran
X1.1	Pearson Correlation	1	.314**	.206*	.174	.195	.310**	.061	.544**
	Sig. (2-tailed)		.002	.044	.090	.057	.002	.556	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.314**	1	.315**	.213*	.077	.173	.261*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.002		.002	.037	.455	.093	.010	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.206*	.315**	1	.272**	.119	.235*	.269**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.044	.002		.007	.248	.021	.008	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.174	.213*	.272**	1	.335**	.362**	.130	.600**
	Sig. (2-tailed)	.090	.037	.007		.001	.000	.207	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	.195	.077	.119	.335**	1	.596**	.170	.532**
	Sig. (2-tailed)	.057	.455	.248	.001		.000	.098	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.6	Pearson Correlation	.310**	.173	.235*	.362**	.596**	1	.414**	.701**

	Sig. (2-tailed)	.002	.093	.021	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.7	Pearson Correlation	.061	.261*	.269**	.130	.170	.414**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.556	.010	.008	.207	.098	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Kejelasan	Pearson Correlation	.544**	.593**	.598**	.600**	.532**	.701**	.586**	1
Sasaran	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
Anggaran	N	96	96	96	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Partisipasi Anggaran
X2.1	Pearson Correlation	1	.104	.249*	.144	.238*	.077	.339**	.157	.534**
	Sig. (2-tailed)		.311	.014	.160	.020	.457	.001	.127	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.104	1	.165	.141	.143	.119	.103	.218*	.471**
	Sig. (2-tailed)	.311		.107	.169	.164	.249	.320	.033	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.249*	.165	1	.184	.169	.112	-.020	.130	.459**
	Sig. (2-tailed)	.014	.107		.073	.099	.276	.847	.207	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	.144	.141	.184	1	.228*	.209*	.098	.032	.471**
	Sig. (2-tailed)	.160	.169	.073		.026	.041	.343	.757	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	.238*	.143	.169	.228*	1	.256*	.230*	.232*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.020	.164	.099	.026		.012	.024	.023	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.6	Pearson Correlation	.077	.119	.112	.209*	.256*	1	.127	.332**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.457	.249	.276	.041	.012		.217	.001	.000

	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.7	Pearson Correlation	.339**	.103	-.020	.098	.230*	.127	1	.234*	.507**
	Sig. (2-tailed)	.001	.320	.847	.343	.024	.217		.022	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.8	Pearson Correlation	.157	.218*	.130	.032	.232*	.332**	.234*	1	.552**
	Sig. (2-tailed)	.127	.033	.207	.757	.023	.001	.022		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Partisipasi Anggaran	Pearson Correlation	.534**	.471**	.459**	.471**	.624**	.559**	.507**	.552**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Akuntabilitas Kinerja
Y1	Pearson Correlation	1	.118	.177	.131	.061	.275**	.041	.506**
	Sig. (2-tailed)		.252	.084	.202	.556	.007	.695	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y2	Pearson Correlation	.118	1	.231*	.066	.234*	.173	.038	.544**
	Sig. (2-tailed)	.252		.023	.522	.022	.091	.715	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y3	Pearson Correlation	.177	.231*	1	.233*	.241*	.174	.000	.584**
	Sig. (2-tailed)	.084	.023		.023	.018	.090	1.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y4	Pearson Correlation	.131	.066	.233*	1	.015	.309**	.079	.516**
	Sig. (2-tailed)	.202	.522	.023		.887	.002	.446	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y5	Pearson Correlation	.061	.234*	.241*	.015	1	.046	.208*	.499**
	Sig. (2-tailed)								

	Sig. (2-tailed)	.556	.022	.018	.887		.653	.042	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y6	Pearson Correlation	.275**	.173	.174	.309**	.046	1	.347**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.007	.091	.090	.002	.653		.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y7	Pearson Correlation	.041	.038	.000	.079	.208*	.347**	1	.398**
	Sig. (2-tailed)	.695	.715	1.000	.446	.042	.001		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Akuntabilitas Kinerja	Pearson Correlation	.506**	.544**	.584**	.516**	.499**	.598**	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.681	.697	7

### Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
X1.1	1.000	.314	.206	.174	.195	.310	.061
X1.2	.314	1.000	.315	.213	.077	.173	.261
X1.3	.206	.315	1.000	.272	.119	.235	.269
X1.4	.174	.213	.272	1.000	.335	.362	.130
X1.5	.195	.077	.119	.335	1.000	.596	.170
X1.6	.310	.173	.235	.362	.596	1.000	.414
X1.7	.061	.261	.269	.130	.170	.414	1.000

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	23.14	4.750	.328	.191	.664
X1.2	23.29	4.588	.387	.211	.648
X1.3	23.41	4.602	.401	.185	.644
X1.4	23.30	4.529	.386	.207	.648
X1.5	23.21	5.072	.387	.380	.652
X1.6	23.33	4.582	.576	.510	.606
X1.7	23.57	4.479	.342	.254	.665

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.621	.620	8

### Inter-Item Correlation Matrix

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
X2.1	1.000	.104	.249	.144	.238	.077	.339	.157
X2.2	.104	1.000	.165	.141	.143	.119	.103	.218
X2.3	.249	.165	1.000	.184	.169	.112	-.020	.130
X2.4	.144	.141	.184	1.000	.228	.209	.098	.032
X2.5	.238	.143	.169	.228	1.000	.256	.230	.232

X2.6	.077	.119	.112	.209	.256	1.000	.127	.332
X2.7	.339	.103	-.020	.098	.230	.127	1.000	.234
X2.8	.157	.218	.130	.032	.232	.332	.234	1.000

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	25.59	5.654	.349	.199	.581
X2.2	25.53	5.788	.257	.084	.606
X2.3	25.58	5.867	.255	.131	.606
X2.4	25.68	5.863	.279	.116	.599
X2.5	25.75	5.095	.408	.174	.560
X2.6	25.80	5.360	.329	.172	.586
X2.7	25.63	5.647	.293	.185	.596
X2.8	25.55	5.597	.370	.198	.576

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.550	.557	7

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	---	------------------------------------	--

Y1	22.91	3.370	.244	.099	.525
Y2	23.27	3.231	.269	.110	.516
Y3	23.17	3.193	.348	.162	.482
Y4	23.09	3.328	.247	.131	.525
Y5	23.20	3.403	.243	.143	.525
Y6	23.10	3.294	.410	.275	.467
Y7	22.95	3.734	.200	.175	.538

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.532	1.412

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.200	2	109.600	54.936	.000 <sup>b</sup>
	Residual	185.539	93	1.995		
	Total	404.740	95			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.102	2.215		1.852	.067
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.493	.059	.587	8.339	.000
	Partisipasi Anggaran	.322	.055	.411	5.838	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.96	34.23	26.95	1.519	96
Std. Predicted Value	-1.967	4.795	.000	1.000	96
Standard Error of Predicted Value	.146	.740	.228	.102	96
Adjusted Predicted Value	23.96	33.94	26.96	1.532	96
Residual	-6.409	2.948	.000	1.398	96
Std. Residual	-4.538	2.087	.000	.989	96
Stud. Residual	-4.927	2.235	-.003	1.024	96
Deleted Residual	-7.555	3.382	-.007	1.499	96
Stud. Deleted Residual	-5.700	2.286	-.010	1.071	96
Mahal. Distance	.019	25.094	1.979	3.698	96
Cook's Distance	.000	1.447	.026	.150	96
Centered Leverage Value	.000	.264	.021	.039	96

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.39751403
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.058
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.102	2.215		1.852	.067		
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.493	.059	.587	8.339	.000	.996	1.004
	Partisipasi Anggaran	.322	.055	.411	5.838	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja